

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE*  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA FTK  
PRODI PAI UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**DANIL ANSAR  
NIM. 150201094**

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2020 M/ 1441 H**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE*  
SEBAGAI SUMBER BELAJAR MAHASISWA FTK  
PRODI PAI UIN AR-RANIRY**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**DANIL ANSAR**  
NIM. 150201094

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I



**Huwaida, S. Ag, M. Ag, Ph. D**  
NIP. 197509042005012008

Pembimbing II



**Teuku Zulhairi, S. Pd.I, MA**  
NIP. 198508152011011012

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN *GOOGLE* SEBAGAI  
SUMBER BELAJAR MAHASISWA FTK  
PRODI PAI UIN AR-RANIRY

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana  
(S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal

Kamis 06 Januari 2020  
10 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Huwaida, M. Ag, Ph. D  
NIP. 197509042005012008

Sekretaris,

Murtadha S.Pd.i

Penguji I.

Teuku Zulkhairi, S. Pd.I, MA  
NIP. 198508152011011012

Penguji II.

Muliadi, S.Ag., M. Ag  
NIP.197210152007101003

جامعة الرانيري

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag  
NIP. 195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danil Ansar  
NIM : 150201094  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan *Google* Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 21 November 2019  
Yang Menyatakan,

  
Danil Ansar

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan Google Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Rasulullah SAW yang telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia dari manusia yang hidup jahiliyyah kepada manusia yang berilmu pengetahuan.
3. Kepada Bapak Rektor UIN Ar-Raniry, dekan, pembantu dekan, ketua jurusan dan seluruh staf pengajar, karyawan/ karyawanati, pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

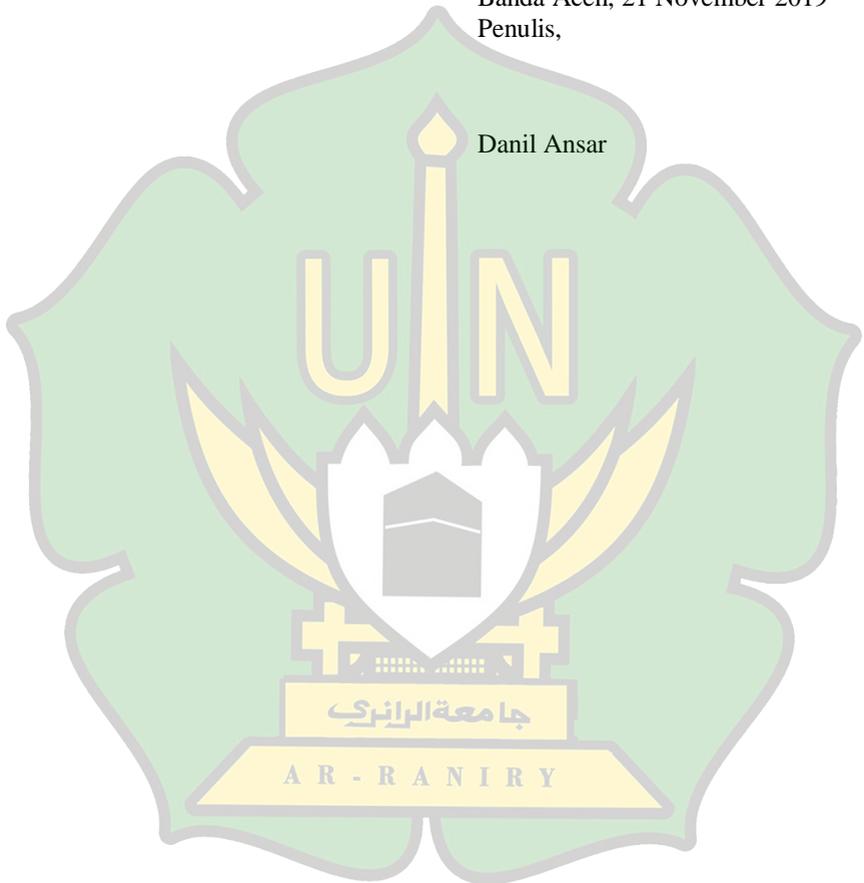
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
5. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibuk Huwaida Selaku pembimbing pertama dan bapak Teuku Zulkhairi Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Orang tua tercinta, Abu Dewan Ansari, Umi Fathimah Zaini, dan kepada seluruh anggota keluarga penulis.
8. Kepada mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry angkatan 2016 yang telah bersedia berpartisipasi memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 04 tercinta dan kepada sahabat-sahabat saya Perindu Surga, yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga

skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alami*

Banda Aceh, 21 November 2019  
Penulis,

Danil Ansar



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. KajianTerdahulu yang Relevan.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Efektivitas.....	10
B. Sumber Belajar.....	11
1. Pengertian Sumber Belajar.....	11
2. Klasifikasi Sumber Belajar.....	13
3. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar.....	16
4. Sumber Belajar PAI.....	17
C. <i>Google</i> .....	22
1. Pengertian <i>Google</i> .....	22
2. Fungsi <i>Google</i> .....	23
3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan <i>Google</i> .....	24
D. Etika Penggunaan <i>Google</i> Sebagai Sumber Belajar ..	26

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Sumber Data .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	36
F. Pedoman Penulisan Skripsi .....	37

### **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh .	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya Prodi PAI .....	38
2. Visi dan Misi .....	39
3. Sasaran Visi dan Misi Prodi PAI.....	40
4. Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry .....	41
5. Keadaan Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016 .....	42
B. Alasan dan Strategi Penggunaan Google oleh Mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry .....	42
1. Kemudahan Akses Referensi Pembelajaran.....	42
2. Sumber Yang Bervariasi Dari Blog Hingga Jurnal.....	44
3. Mengakses Kitab Kuning Melalui Google.....	47
4. Mengakses Jurnal .....	49
5. Kata Kunci Mudah Ditemukan.....	50
6. Strategi Mahasiswa Mengakses Ayat Al- Qur'an Maupun Hadist di google .....	53
7. Efisiensi Waktu .....	55
C. Cara Penggunaan Google oleh Mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan .....	57
1. Hanya Copy Paste.....	59
2. Membahasakan Ulang.....	64
3. Penulisan Footnote .....	66
D. Analisis Hasil Penelitian .....	69

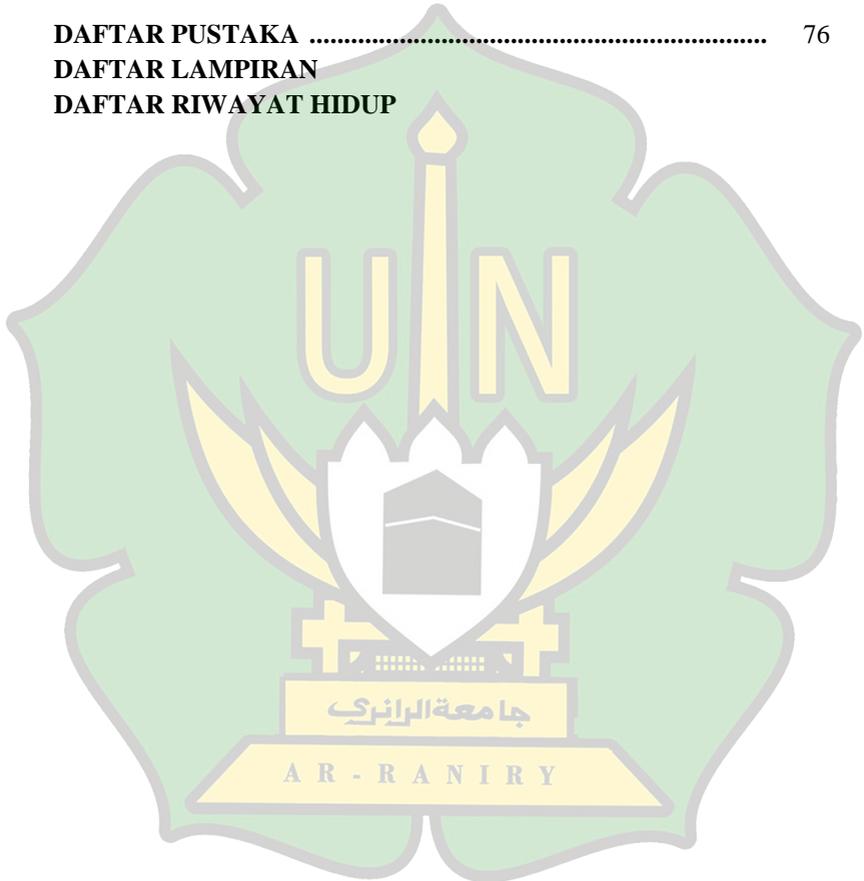
**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## ABSTRAK

Nama : Danil Ansar  
NIM : 150201094  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Penggunaan *Google* Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry  
Tanggal Sidang : -  
Tebal Skripsi : 64 Halaman  
Pembimbing I : Huwaida, M. Ag, Ph. D  
Pembimbing II : Teuku Zulkhairi, S. Pd. I, MA  
Kata Kunci : Efektivitas *Google* Sebagai Sumber Belajar, Mahasiswa FTK Prodi PAI

Skripsi ini membahas tentang efektivitas penggunaan *google* sebagai sumber belajar mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry dalam menggunakan *google* sebagai sumber belajar. Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi dan wawancara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas penggunaan *google* oleh mahasiswa sebagai sumber belajar dengan cara melihat penyebab dan strategi mahasiswa dalam menggunakan *google* sebagai sumber belajar. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah mahasiswa FTK prodi PAI UIN Ar-Raniry angkatan 2016. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah penyebab serta strategi mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry menggunakan *google* sebagai sumber belajar. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa mahasiswa telah menggunakan *google* secara efektif sebagai sumber belajar. Adapun yang menjadi indikator efektif dalam skripsi ini adalah tercapainya tujuan yang ingin dicapai oleh mahasiswa dalam menggunakan *google* sebagai sumber belajar. Kemudian mayoritas mahasiswa juga selalu mencantumkan *footnote* dari setiap referensi yang dikutip sehingga terhindar dari kasus plagiasi. Selain itu mayoritas mahasiswa juga tidak serta merta *mengcopy paste* referensi yang di ambil dari *google*, akan tetapi mereka membaca dari beberapa sumber kemudian mereka bahasakan ulang dengan bahasa sendiri.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan teknologi sangat cepat dan sulit dibendung, termasuk salah satunya adalah teknologi komunikasi dan informasi. Dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, orang dapat bertukar informasi antar kota / negara bahkan antar benua sekalipun.<sup>1</sup>

Teknologi informasi telah membuka mata dunia akan sebuah dunia baru, interaksi baru, dan sebuah jaringan baru tanpa batas. Disadari betul bahwa perkembangan teknologi yang disebut internet, telah mengubah pola interaksi masyarakat. Sebab internet telah memberikan kontribusi yang demikian besar bagi manusia. Hadirnya internet telah menunjang efektivitas dan efisiensi sarana komunikasi, publikasi, serta sarana untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan masyarakat. Sebab *internet* atau *interconnected network* adalah sebuah sistem komunikasi global yang menghubungkan komputer-komputer dan jaringan-jaringan komputer di seluruh dunia<sup>2</sup>.

Seiring dengan berkembangnya teknologi ini, maka proses belajar mengajar tanpa tatap muka langsung dengan guru pun telah mungkin dilakukan dengan hadirnya berbagai aplikasi pembelajaran *online*, ada banyak tempat yang bisa dijadikan sumber belajar

---

<sup>1</sup> Ricky Brilianto S, *Panduan Praktis Internet Plus*, (Jakarta: Puspa Swara, 2008), h. 2.

<sup>2</sup> Nazarullah, "Efektivitas Cybermedia Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Modern", *Jurnal Peurawi* Vol. 1 No. 1, h. 2.

diantaranya ada *youtube* yang menampilkan berbagai macam video tentang berbagai informasi yang kita butuhkan.

Bagi para mahasiswa kehadiran *internet* telah membawa banyak kemudahan dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik untuk sekedar menambah wawasan atau untuk menyelesaikan tugas bahkan untuk menyelesaikan skripsi pun kehadiran *internet* telah banyak membantu karena dengan terakses ke *internet* para mahasiswa dapat membuka *google* yang didalamnya memuat berbagai macam jurnal untuk referensi pembuatan skripsi.

*Google* adalah suatu mesin pencari yang sangat trend di zaman sekarang ini, *google* sangat banyak digunakan oleh manusia untuk membantu mencari informasi, baik itu dalam proses belajar mengajar, mengetahui berita, lowongan pekerjaan dan lain sebagainya. Dimana penggunaan *google* sangat mudah dan kebanyakan *user* sangat suka menggunakan *google*. Seiring berkembangnya zaman *google* semakin canggih dan semakin banyak pengguna yang menggunakan *google*.<sup>3</sup>

Seiring dengan berkembangnya zaman, *internet* semakin mudah diakses dan bisa dijangkau oleh semua kalangan, cukup bermodalkan *smartphone* ataupun laptop yang terhubung dengan *wifi*, maupun maupun paket data seluruh semua orang bisa mengakses *internet*.

Salah satu yang paling banyak diakses oleh kalangan mahasiswa adalah *google*. Pada aplikasi *google* tersedia berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan bagi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan sehari-hari. Banyak diantara mahasiswa yang menjadikan *google* sebagai rujukan untuk menyelesaikan berbagai tugas

---

<sup>3</sup> Irma Devi Lestari, "Klasifikasi Online dan Google", Jurnal Iqra' Vol. 10 No. 02, h. 83.

yang diberikan oleh dosen termasuk tugas pembuatan makalah yang sangat mudah diselesaikan bila membuka *google*.

Adapun yang terkadang seringkali menjadi permasalahan adalah ketika mahasiswa mencari bahan tentang ilmu keagamaan di *google*, maka akan terdapat banyak sekali perbedaan antara satu situs dengan situs yang lain, karena semua orang punya hak untuk membagikan tulisannya di *google* dan semua orang memiliki pandangan masing masing yang berbeda beda, sehingga mucullah berbagai perbedaan pendapat.

Keadaan seperti ini membuat mahasiswa bingung menentukan mana pendapat yang paling tepat, oleh karenanya meskipun pada aplikasi *google* terdapat berbagai macam informasi, tetap saja para mahasiswa harus mencari buku buku di perpustakaan sebagai rujukan terutama dalam masalah pengetahuan keagamaan agar mendapat sumber informasi yang lebih terpercaya dan dapat di pertanggungjawabkan.

Namun, tak jarang pula kita dapatkan dalam keadaan sehari hari mahasiswa yang menyalahgunakan *google* sebagai sumber belajar, mereka hanya terpaku pada *google* ketika menyelesaikan tugas dari dosennya termasuk ketika membuat makalah, sehingga banyak terdapat makalah yang tidak sesuai dengan judul yang dibahas karena mahasiswa hanya melakukan *copy paste* dari *google*.

Di sisi lain ada pula yang memang menggunakan *google* sebagai tempat untuk mencari informasi tambahan saja setelah mencari berbagai referensi dari buku-buku yang tersedia di perpustakaan maupun di toko-toko buku. Dalam pengetahuan keagamaan, *google* tidak bisa dijadikan sumber utama untuk mendapatkan informasi walaupun memang disitu terdapat informasi yang beragam, karena informasi yang terdapat di

google tidak terlalu dapat dipertanggungjawabkan karena yang membagikan tulisannya disitu terkadang tidak kita ketahui siapa orangnya dan dari mana asal usulnya serta darimana sumber pengetahuan yang ia bagikan.

Oleh sebab itu, terkhusus untuk ilmu yang berhubungan dengan keagamaan maka dibutuhkan referensi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagaimana tersebut dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ (٦) [ الْحُجُرَات: ٦ ]

“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”

Pada ayat lain Allah SWT berfirman :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُمْ مَسْئُولًا (٣٦) [ الإسراء: ٣٦ ]

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”

Ayat tersebut, mengandung makna yang selaras dan saling melengkapi dengan ayat yang telah disebutkan sebelumnya. Ayat pertama menyebutkan keharusan bertabayyun terhadap adanya suatu berita atau informasi ataupun datangnya suatu pemahaman dan cara berpikir keberagaman yang baru. Sedangkan pada ayat kedua disiratkan tidak diperkenankannya mengikuti sesuatu yang belum diketahui secara jelas. Menyiratkan pula adanya proses tindak lanjut terhadap sesuatu

yang belum diketahui, agar dapat diketahui secara benar dan jelas. Aktivitas pendengaran, aktivitas penglihatan dan aktivitas hati akan dimintakan pertanggungjawabannya oleh Allah SWT.

Dari dua ayat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bila kita mendapati pengetahuan baru dari *internet* maupun dari sumber sumber lain yang berhubungan dengan keagamaan maka hendaklah kita diskusikan dengan guru kita yang lebih mumpuni pengetahuan agamanya dibanding kita sehingga apa yang kita amalkan dan kita sampaikan kepada orang banyak dapat dipertanggungjawabkan.

Namun dalam kenyataannya banyak kita lihat mahasiswa yang pada dasarnya mengetahui ayat di atas namun tetap saja terkadang hanya mau instan saja dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen dengan hanya berpatokan pada *google* sebagai rujukan dalam membuat tugasnya terutama dalam mata kuliah yang berhubungan dengan keagamaan sehingga ketika mempresentasikan tugasnya seringkali mahasiswa tidak dapat mempresentasikan secara maksimal karena kurangnya sumber rujukannya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Efektivitas Penggunaan Google Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa FTK Prodi Pai UIN Ar-Raniry”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan penelitian ini adalah:

1. Mengapa mahasiswa prodi PAI menggunakan *google* sebagai sumber belajar?

2. Bagaimana cara mahasiswa prodi PAI menggunakan *google* sebagai sumber belajar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui alasan mahasiswa prodi PAI menggunakan *google* sebagai sumber belajar
2. Untuk mengetahui bagaimana cara penggunaan *google* sebagai sumber belajar oleh mahasiswa prodi PAI

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri untuk menambah khazanah pengetahuan khususnya mengenai efektivitas penggunaan *google* sebagai sumber belajar.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi penulis maupun bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google* sebagai sumber belajar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang efektivitas penggunaan *google* sebagai sumber belajar.
- c. Dapat menjadi masukan bagi mahasiswa agar mampu menggunakan *google* secara efektif sebagai sumber belajar.

### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Setelah membaca beberapa karya tulis yang lain, penulis menemukan beberapa karya tulis yang relevan antara lain:

Skripsi Farrah Dhiba Isdhana tahun 2011 dengan judul “Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPKn FIS UNNES”, Jurusan Hukum dan Kenegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Skripsi tersebut menjelaskan tentang pola pemanfaatan *internet* oleh mahasiswa PPKn FIS UNNES serta faktor-faktor yang mendukung mahasiswa PPKn FIS UNNES memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Farrah Dhiba Isdhana terletak pada permasalahan yang dikaji terkait dengan pemanfaatan *internet* sebagai sumber belajar, adapun penelitian ini mengkaji tentang penggunaan *google* sebagai sumber belajar. Adapun perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian dimana Farrah Dhiba Isdhana melakukan penelitian terhadap mahasiswa PPKn FIS UNNES sedangkan peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY Banda Aceh.

Kemudian Skripsi Restiadi Nurwidayanto tahun 2014 dengan judul “Efektivitas Penggunaan *internet* di Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMKN 2 Pengasih”, Jurusan pendidikan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Adapun yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian Restiadi Nurwidayanto terdapat pada lokasi penelitian dimana Restiadi Nurwidayanto melakukan penelitian di SMKN 2 Pengasih sedangkan penulis melakukan penelitian di FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry.

Perbedaan lainnya juga terapat pada permasalahan yang dikaji dimana Restiadi Nurwidayanto mengkaji tentang Efektivitas Penggunaan *Internet* Sebagai Sumber Belajar sedangkan Penulis mengkaji tentang Efektivitas Penggunaan *Google* Sebagai Sumber Belajar.

Selanjutnya Skripsi Syarifah Alawiyah tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan *Internet* Sebagai Sumber Belajar Terhadap Minat Membaca Buku Siswa”, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta”. Adapun yang membedakan penelitian Syarifah Alawiyah dengan penelitian penulis terletak pada objek yang diteliti dimana Syarifah Alawiyah meneliti tentang Pemanfaatan *Internet* Terhadap Minat Baca Buku Siswa sedangkan Penulis Meneliti tentang Efektivitas Penggunaan *Google* Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penulisan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

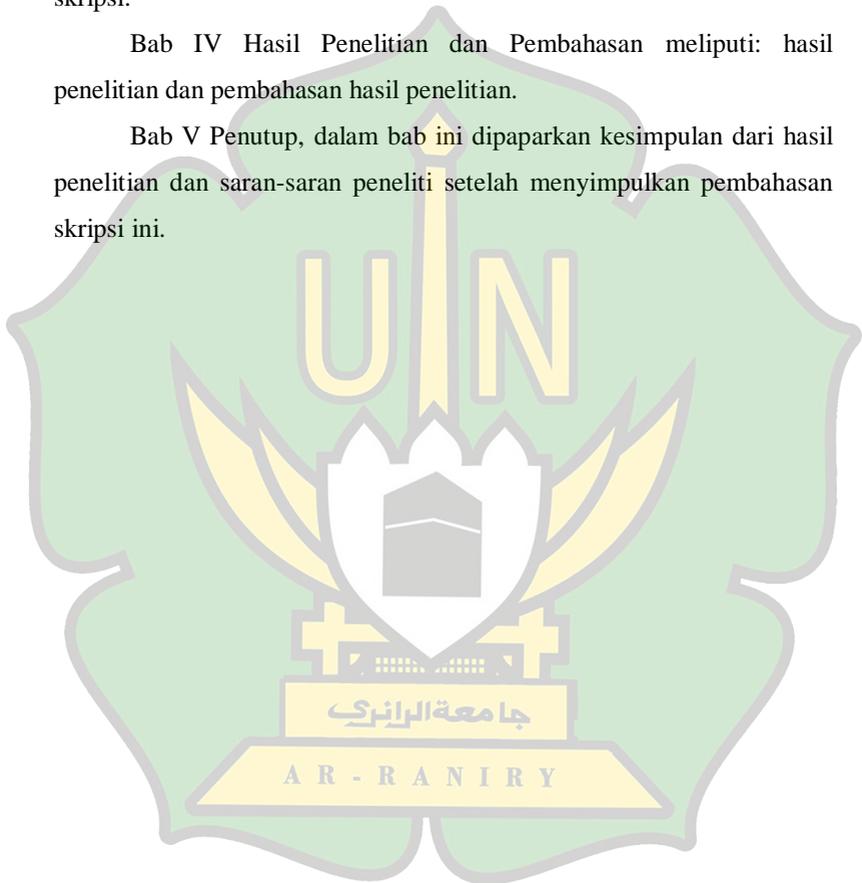
Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini penulis memaparkan teori-teori yang berhubungan dengan pengertian sumber belajar, pengertian *google*, macam-macam sumber belajar, fungsi *google*.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang jenis data yang dibutuhkan, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pedoman penulisan skripsi.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi: hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran peneliti setelah menyimpulkan pembahasan skripsi ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Efektivitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh/akibat/efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.<sup>1</sup> Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha bisa dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.<sup>2</sup>

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dalam Kamus Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang mengandung beberapa pengertian antara lain:

1. Ada efeknya
2. Manjur atau mujarab
3. Dapat membawa hasil
4. Mulai berlaku<sup>3</sup>

Bila melihat kepada pendapat beberapa ahli, maka akan ditemukan pengertian efektivitas sebagai berikut:

1. Menurut Soekamto, efektivitas merupakan taraf sejauh mana seseorang mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*, (Surabaya : Mekar, 2008), h. 132

<sup>2</sup> Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003), h. 883.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka, 2009), h. 284.

2. *William j Reddin* berpendapat bahwa efektivitas merupakan suatu tindakan untuk mengoptimalkan sumber pendidikan, memperoleh hasil pendidikan dan meningkatkan pendidikan.<sup>4</sup>
3. Menurut Slamet, efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana suatu tujuan telah dicapai.
4. Daryanto mengemukakan bahwa untuk melihat efektivitas maka harus mengamati apakah kegiatan yang dilakukan telah membuahkan hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau malah sebaliknya.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan tercapainya suatu hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sesuatu dikatakan efektif apabila hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pada penelitian ini peneliti mencoba untuk meneliti bagaimana efektivitas penggunaan *google* sebagai sumber belajar dikalangan mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry.

## **B. Sumber Belajar**

### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Cece Wijaya dan A.Thabrani Rusyah, berpendapat bahwa sumber belajar adalah lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah sebagai sumber pengetahuan, dapat berupa manusia atau bukan manusia.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Mohamad Namiraz Prananda, "*Efektivitas Sumber Pembelajaran Sejarah*", Jurnal Pendidikan Sejarah vol. 7 No. 2, 2018 h. 70.

<sup>5</sup> Nurma Hudya Putri, Skripsi: "*Efektivitas Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*" (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2017), h. 22.

<sup>6</sup> Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyah, *Kemampuan Dasar Guru dalam proses BelajarMengajar*, (Bandung: Rosda Karya , 1994), h.138.

Ahli lain semisal Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menguraikan bahwa sumber belajar adalah segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diluar dari peserta didik (lingkungan) yang melingkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung.<sup>7</sup>

Sumber belajar dalam pengertian sempit diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang menyajikan pesan secara edukatif baik *visual* saja maupun *audiovisual*, misalnya buku-buku dan bahan tercetak lainnya. Pengertian ini masih banyak disepakati oleh guru dewasa ini. Misalnya, dalam program pengajaran yang biasa disusun oleh para guru, komponen sumber belajar pada umumnya akan diisi dengan buku teks atau buku wajib yang dianjurkan.<sup>8</sup>

Sumber-sumber bahan dan belajar adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai tepat dimana bahan pengajaran terhadap atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber itu merupakan bahan atau materi untuk menabah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi sipelajar.

*Association of Educational communication Technology (AECT)* mendefinisikan bahwa sumber belajar sebagai semua sumber baik berupa data, orang atau benda yang dapat digunakan untuk memberi fasilitas (kemudahan) belajar bagi siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.152.

<sup>8</sup> Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), h.141.

<sup>9</sup> Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.23.

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar untuk memudahkan belajar siswa.

## 2. Klasifikasi Sumber Belajar

Mengklasifikasikan sumber belajar tidaklah mudah. Hal itu disebabkan sulitnya mencari definisi yang tegas dan pasti tentang sumber belajar, namun dari beberapa definisi yang dikemukakan, paling tidak dapat dijadikan indikasi dalam mengklasifikasikan sumber-sumber belajar. Dalam kawasan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : yaitu pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan secara lengkap klasifikasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Sumber Belajar**

SUMBER	PENGERTIAN	CONTOH
Pesan	Informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data.	Semua bidang studi seperti : PAI, IPS, IPA, Bahasa, dan Ekonomi, Matematika dan kesehatan.
Orang	Manusia yang	Guru pembina, guru pembimbing,

<sup>10</sup>Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung; Remaja Rosdakarya,2004), h.65.

<sup>11</sup> Miarso Yusuf, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media,2004), h.134.

	bertindak sebagai penyimpan pengolah dan penyaji pesan.	tutor murid, pembicara.
Bahan	Sesuatu/media atau software yang mengandung pesan untuk di sajikan melalui penggunaan alat atau dirinya sendiri.	Transportasi, bingkai film, video, buku, modul, majalah, dan lain-lain.
Alat	Hardware atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan.	Proyektor, slide, film, radio, TV dan lain-lain.
Teknik	Acuan yang dipersiapkan untuk menggunakan bahan peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan.	Pengajaran terprogram belajar mandiri, discovery, ceramah, tanya jawab dan lain-lain.
Lingkungan	Situasi sekitar pesan diterima	Lingkungan fisik, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, PSB musium, lingkungan no fisik, sirkulasi udara dan lain-lain

Berdasarkan tabel di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah penggunaan sumber belajar dalam kategori bahan.

### **3. Kriteria Pemilihan Sumber Belajar**

Kriteria pemilihan sumber belajar yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Tujuan yang ingin dicapai, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai, dengan menggunakan sumber belajar dipergunakan untuk menimbulkan motivasi, untuk keperluan pengajaran, untuk keperluan penelitian ataukah untuk pemecahan masalah. Harus disadari bahwa masing-masing sumber belajar memiliki kelebihan dan kelemahan.
- 2) Ekonomis, sumber belajar yang dipilih harus murah. Kemurahan di sini harus diperhitungkan dengan jumlah pemakai, lama pemakaian, langka tidaknya peristiwa itu terjadi dan akurat tidaknya pesan yang disampaikan.
- 3) Praktis dan sederhana, sumber belajar yang sederhana, tidak memerlukan peralatan khusus, tidak mahal harganya, dan tidak membutuhkan tenaga terampil yang khusus.
- 4) Gampang didapat, sumber belajar yang baik adalah yang ada di sekitar kita dan mudah untuk mendapatkannya.
- 5) Fleksibel atau luwes, sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi.

---

<sup>12</sup> Karti Soeharto, *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem, Konsepsi dan Model, Evaluasi, Sumber Belajar dan Media)*, (Surabaya: SIC, 1995), h. 15.

#### 4. Sumber Belajar PAI

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, sumber belajar berasal dari dua kata yaitu sumber yang berarti asal/tempat sesuatu, dan belajar yang berarti berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Jadi dapat dikatakan bahwa sumber belajar adalah tempat seseorang mengambil ilmu pengetahuan.<sup>13</sup>

Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar mengajar.<sup>14</sup> Dengan demikian sumber belajar merupakan segala sesuatu yang baik yang didesain maupun menurut sifatnya dapat dipakai atau dimanfaatkan dalam kegiatan belajar untuk memudahkan belajar siswa.

Sedangkan sumber belajar PAI merupakan semua tempat mengambil ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keagamaan, baik berupa Al-Qur'an, hadist, buku, kitab-kitab karangan ulama terdahulu maupun ulama kontemporer, jurnal dan yang lain sebagainya.

Adapun dalam proses pembelajaran PAI terdapat berbagai macam sumber belajar antara lain:

##### 1. Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, di

---

<sup>13</sup>Depdiknas, *Kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 867.

<sup>14</sup>Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, ( Bandung; Remaja Rosdakarya,2004), h. 38.

pelajari.<sup>15</sup> Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an, ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dan membacanya termasuk ibadah dan Al-Qur'an juga berfungsi sebagai petunjuk bagi kehidupan manusia karena di dalamnya termuat berbagai macam hukum islam serta kisah-kisah terdahulu yang dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan kita sehari-hari.<sup>17</sup>

## 2. Hadist

Secara etimologi, hadist mempunyai beberapa arti antara lain: yang baru, yang dekat, dan warta/berita. Sedangkan hadist secara terminologi adalah segala sesuatu yang berasal dari Nabi baik berupa ucapan maupun perbuatan. Sedangkan hadist menurut Muhadditsin adalah segala apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik itu hadist marfu' (yang disandarkan kepada Nabi), hadist mauquf (yang

---

<sup>15</sup> Aminudin, et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), h. 13.

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 8.

disandarkan kepada sahabat), ataupun hadist maqthu' (yang disandarkan kepada tabi'in).<sup>18</sup>

Menurut Ushuliyin, hadist adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW selain Al-Qur'an, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun takrir Nabi SAW yang bersangkutan-paut dengan hukum syara'. Menurut Fuqaha, hadist adalah segala sesuatu yang ditetapkan Nabi SAW yang tidak ada kaitannya dengan masalah-masalah fardhu atau wajib.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Hadist merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW baik berupa ucapan, perkataan maupun ketetapan. Oleh karena itu Hadist tergolong dalam sumber belajar utama setelah Al-Qur'an dalam pembelajaran PAI.

### 3. Kitab Kuning Karangan Ulama Terdahulu

Secara umum kitab kuning dipahami sebagai kitab-kitab keagamaan berbahasa Arab, menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan para pemikir muslim lainnya, terutama dari Timur Tengah. Azyumardi Azra menambahkan bahwa kitab kuning tidak hanya menggunakan bahasa Arab, akan tetapi juga bahasa lokal (daerah), seperti: Melayu, Jawa dan bahasa lokal lainnya di Indonesia dengan menggunakan aksara Arab. Dengan demikian, selain ditulis oleh para ulama Timur Tengah juga ditulis oleh para ulama Indonesia sendiri.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Hadis*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 81.

<sup>19</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an Hadis...*, h. 82.

<sup>20</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, (Jakarta: Logos, cet. I, 1999), h. 111.

Sementara, dalam Pengertian yang lebih sempit kitab kuning diartikan dengan buku-buku tentang keislaman yang dipelajari di pesantren ditulis dalam tulisan Arab dan dalam bahasa Arab dengan sistematika klasik.<sup>21</sup> Kitab kuning juga dapat diartikan dengan kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman, fiqh khususnya, yang ditulis atau dicetak dalam bahasa Arab/Melayu/Jawa/Sunda dan sebagainya tanpa memakai harakat/syakal (tanda baca/baris).<sup>22</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kitab kuning juga menjadi rujukan yang sangat penting dalam pembelajaran PAI karena kitab kuning ditulis oleh para ulama terdahulu yang keilmuannya jauh diatas kita karena masa hidup mereka lebih dekat dengan Nabi Muhammad SAW dibanding dengan kita sekarang yang sudah berjarak 14 abad.

#### 4. Buku-Buku Kegamaan Karangan Ulama Modern

Buku keagamaan modern yang penulis maksudkan di sini adalah buku-buku karangan para ulama masa kini yang di tulis dalam bahasa indonesia maupun bahasa lain yang tertulis dalam kertas berwarna putih. Buku keagamaan modern juga menjadi rujukan dalam pembelajaran PAI karena semakin hari permasalahan dalam kehidupan makin berkembang seiring berkembangnya waktu sehingga perlunya fatwa-fatwa untuk permasalahan baru yang dihadapi yang belum pernah terjadi dimasa sebelumnya.

---

<sup>21</sup>Mengapa Kitab Kuning, dalam jurnal *Pesantren*, No. I, Vol. VI, 1989, h. 2.

<sup>22</sup>*Ensiklopedi Hukum Islam III*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, cet.II, 1999), h. 950.

## 5. Jurnal

Di zaman yang semakin modern ini jurnal juga dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar PAI karena pada dasarnya jurnal merupakan karya tulis yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya dan mengaksesnya pun mudah karena sekarang banyak tersedia jurnal ilmiah secara *online*.

## 6. Youtube

Situs *youtube* sebagai situs umum yang digunakan oleh berbagai kalangan, telah menjadi situs penting bagi kehidupan di zaman digital seperti sekarang. Situs *youtube* telah banyak digunakan oleh media hiburan sebagai media publikasi maupun sebagai sumber tayangan para penyaji hiburan tersebut. Situs *youtube* dengan layanan publikasi tayangan tersebut juga dimanfaatkan oleh kalangan pendidik sebagai media pembelajaran.<sup>23</sup>

Sebagai salah satu aplikasi penyedia video, *youtube* memberikan kebebasan bagi siapa saja yang mau mengupload video ke aplikasi mereka dan siapapun bebas menonton video yang tersedia di *youtube*. *Yotube* dapat dikategorikan sebagai salah satu sumber belajar PAI karena di dalamnya banyak memuat video ceramah berbagai da'i dari segala penjuru.

### C. Google

#### 1. Pengertian Google

*Google chrome* merupakan sebuah *web browser* yang di kembangkan oleh *Google* menggunakan mesin *rendering Webkit*. Mesin

---

<sup>23</sup> Dini Ramadhani, Skripsi: "Pemanfaatan Situs Youtube sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang" (Malang: Universitas Negeri Malang, 2016), h. 2.

ini menerapkan sebuah kerangka kerja yang membuat para *programmer* mampu mendesain *browser* yang bekerja sama baiknya pada komputer pribadi maupun perangkat bergerak.

Dibandingkan dengan *browser* pesaingnya, *Google Chrome* terlihat sangat berbeda karena mempunyai fitur menarik yang tidak dimiliki oleh *browser* lain. *Chrome* berusaha untuk menggabungkan desain minimal dengan teknologi canggih agar dapat diakses dengan lebih cepat, aman dan mudah.<sup>24</sup>

*Google Chrome* pertama kali dirilis tanggal 2 September 2008 dalam versi beta untuk Windows XP dan Vista. Ide dasar pembuatan *google chrome* ini muncul seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia untuk mengakses *internet* dengan menggunakan berbagai aplikasi *web browser* terkini. *Web browser* tidak lagi digunakan untuk mencari informasi semata namun juga untuk *email*, *networking* transaksi *online* hingga menggunakan aplikasi interaktif. Oleh karena itu, pihak *Google* menyadari bahwa *web browser* yang dibutuhkan saat ini harus mempunyai platform yang lebih modern untuk *web pages* dan aplikasi lainnya.

*Google* kemudian meluncurkan sebuah proyek *open-source* bernama *chromium* untuk mengembangkan aplikasi *web* yang mempunyai platform kuat dan dilengkapi teknologi canggih. Proyek *Chromuim* inilah yang menjadi perintis lahirnya *Google Chrome* sebagai

---

<sup>24</sup> Gregorius Agung, *Trik Cepat Menguasai Google Chrome*, (Yogyakarta: 2 Juli 2009), h. 72.

*browser* yang diyakini mampu mengakses internet dengan lebih cepat, stabil dan aman penggunaannya.<sup>25</sup>

## 2. Fungsi Google

*Google* menyediakan beragam fitur yang memudahkan pencarian informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna internet diantaranya adalah:<sup>26</sup>

- a. Pencarian Gambar (*BETA*), *Google* merupakan mesin pencari gambar yang paling luas di web, dengan lebih dari 250 juta gambar terindex dan tersedia untuk dilihat.
- b. Terjemahan Halaman Web, *Google* memecah halangan bahasa dengan fitur baru terjemahan (*BETA*). Dengan menggunakan teknologi mesin penerjemah, memungkinkan halaman yang berbahasa asing dapat diterjemahkan ke bahasa yang dimengerti.
- c. Mencari file PDF, hasil pencarian termasuk untuk file dengan format *Adobe Portable Document (PDF)*.
- d. *Link-link Tersimpan (cache)*, memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pencarian dari *link* yang tersembunyi, *Google* mengambil *snapshot* dari tiap halaman yang diuji ketika menjaring *web* dan menyimpannya sebagai cadangan jika halaman aslinya tidak tersedia.
- e. Halaman Mirip, *Google* mencarikan halaman yang mirip dengan kata kunci yang diketik.

---

<sup>25</sup>Gregorius Agung, *Trik Cepat Menguasai ...*, h. 73.

<sup>26</sup> Ni Ketut Susrini, *Google Mesin Pencari Yang Ditakuti Raksasa Microsoft*, (Yogyakarta: B First, 2009), h. 232.

- f. Menemukan siapa yang terhubung dengan Anda, fitur yang digunakan apabila seseorang hanya menginginkan pencarian *link* yang terhubung dengan blog atau *website* yang dicari.
- g. Pembatasan *Domain*, membatasi seseorang dalam pencarian alamat situs berdasarkan nama *domain* atau *sub domain* yang akan dicari.
- h. Saya Merasa Beruntung (*I'm Feeling Lucky*), fitur yang secara otomatis membawa seseorang langsung ke halaman pertama hasil pencarian dan hanya membutuhkan waktu lebih sedikit untuk mencari halaman *web*.<sup>27</sup>

### **3. Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Google**

Selain memiliki fungsi yang beragam, *google* juga memiliki dampak positif dan juga dampak negatif bagi penggunaannya, semua bergantung kepada penggunaannya, bila seseorang ingin menggunakan *google* untuk hal-hal yang positif maka akan banyak manfaat yang didapat dari *google*, namun sebaliknya bila seseorang mengakses hal-hal negatif dari *google* maka tentu hal tersebut akan merusak dirinya. Berikut beberapa dampak dari penggunaan *google*:

#### **1. Dampak Positif**

##### **a. Menambah Wawasan dan Pengetahuan**

Dengan adanya *internet*, kita jadi lebih tahu mengenai berbagai wawasan dan pengetahuan dari berbagai bidang dari seluruh dunia. Terutama bagi pelajar, *internet* mempermudah mereka dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pelajaran.

---

<sup>27</sup> Ni Ketut Susrini, *Google Mesin Pencari...*, h. 233.

## b. Menjadi Media Komunikasi

*Internet* merupakan alat komunikasi yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi dengan pengguna *internet* yang lain pada aplikasi *internet*. Contohnya adalah aplikasi *chatting* seperti *twitter*, *line*, *facebook*, *yahoo*, *BBM*. Hal ini tentu memudahkan untuk melakukan komunikasi dengan siapapun, dimanapun, dan kapanpun.

## c. Mudah Mencari Lowongan Pekerjaan

Selain mudahnya mencari informasi, Anda juga dapat mencari lowongan pekerjaan di *internet*. *Internet* telah menjadi wadah tersendiri bagi Anda untuk mendapatkan pekerjaan dengan mudah melalui situs-situs yang menyediakan informasi lowongan pekerjaan.

## d. Mudah Melakukan Transaksi dan Berbisnis

*Internet* juga dapat menghasilkan keuntungan atau uang bagi Anda dengan berdagang secara *online*. Contohnya dengan membuka toko *online* sendiri.

## 2. Dampak Negatif

### a. Pornografi

Tidaklah salah jika *internet* dikaitkan dengan hal-hal berbau pornografi, baik berupa gambar, video, maupun tulisan. Media *internet* memberikan peluang bagi seseorang untuk melihat, mengunduh, serta memperdagangkan pornografi.

### b. Tersebarnya Informasi Palsu

Informasi palsu atau yang lebih dikenal dengan istilah *HOAX* dibuat oleh orang-orang tertentu dengan tujuan menakut-nakuti orang lain, menjelek-jelekan suatu pihak dan lain sebagainya.

### c. Penipuan

Tidak hanya dalam media *internet*, penipuan adalah dampak negatif yang mengintai dalam segala hal. *Internet* menjadi salah satu sasaran para penipu untuk melancarkan aksinya. Hal yang sebaiknya dilakukan adalah mengabaikan informasi tertentu yang dianggap memiliki unsur penipuan.

### D. Etika Penggunaan *Google* Sebagai Sumber Belajar

Setelah saya mencari di beberapa sumber tentang etika penggunaan *google* sebagai sumber belajar, memang belum ada yang membahasnya secara khusus, akan tetapi kita bisa menyamakannya dengan melihat etika penggunaan buku maupun jurnal sebagai sumber belajar.

Adapun dalam mengambil referensi dari *google* maupun buku dan juga makalah serta berbagai sumber belajar lainnya, setiap yang dikutip harus dituliskan sumbernya, karena banyak terjadi sekarang di kalangan mahasiswa ketika dosen memberikan tugas pembuatan makalah, banyak mahasiswa yang mengambil bahan dari *google* dengan cara *copy paste* tanpa mencantumkan sumbernya, sehingga hal tersebut dapat mencederai karya tulis seseorang dimana penulis sudah tidak dianggap keberadaannya, dan tidak dianggap sebagai pemilik tulisan asli.<sup>28</sup>

Kemudian juga yang menjadi permasalahan ketika mahasiswa melakukan *copy paste* tanpa mencantumkan sumber, dimana mereka mengambil referensi untuk tugasnya maka mereka akan terkena kasus

---

<sup>28</sup> Pramita Lidya Yanuarista, “Analisis Plagiarisme Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Pembangunan Tahun 2010-2014 Universitas Negeri Malang”, Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 8 No. 1, h. 1.

plagiarisme dan terancam hukuman pidana. Plagiat adalah tindakan atau perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai menurut aturan penulisan karya ilmiah.<sup>29</sup>

Dalam mengutip referensi, ada kutipan langsung dan ada kutipan tidak langsung. Kutipan langsung adalah kutipan hasil penelitian, hasil karya, atau pendapat orang lain yang penyajiannya sama persis dengan teks aslinya (yang dikutip). Dalam merujuk sumber kutipan di teks utama, sebutkan referensinya dengan menulis nama pengarang, tahun penerbitan, dan nomor halamannya. Sedangkan kutipan tidak langsung adalah kutipan hasil penelitian, hasil karya, atau pendapat orang lain yang penyajiannya tidak sama dengan teks aslinya, melainkan menggunakan bahasa atau kalimat penulis/peneliti sendiri. Dalam pengutipan ini, sumber rujukan harus disebutkan, baik dengan nomor halaman atau tanpa nomor halaman.<sup>30</sup> Jadi, setiap kali mengutip referensi maka harus selalu mencantumkan sumber agar tidak terkena kasus plagiasi.

---

<sup>29</sup> Ermis Suryana, “*Self Efficacy dan Plagiarisme di Perguruan Tinggi*” Jurnal Tadrib Vol. 2 No. 2 h.5.

<sup>30</sup> Rudy Sukandar, Sherly Haristia, Dedy Muharman, “*Panduan Pengutipan*”, (Jakarta: London School Of Public Relations, 2014), h. 4.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini di perlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin di teliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.<sup>1</sup> Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dengan metode analitis, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.<sup>2</sup> Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Moh. Nazir yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan

---

<sup>1</sup>Nana SyaodahSukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h.73.

<sup>2</sup>Suhasrini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.160.

secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Sugiyono juga menjelaskan tentang penelitian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.<sup>4</sup>

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Ar-Raniry semester 7 angkatan 2016 yang berjumlah kurang lebih 170 mahasiswa dan terbagi dalam 6 unit. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Di mana data hasil penelitian didapatkan dari dua sumber data, yaitu:

---

<sup>3</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.65.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.15.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya.<sup>5</sup> Data primer juga dikatakan sebagai data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung di kumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama yang juga dikatakan sebagai data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>6</sup> Data sekunder dijadikan sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta yang diambil dari tempat penelitian dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian khususnya yang berkaitan dengan permasalahan yang di teliti.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data yang di perlukan dari sumber yang jelas, yaitu Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Ar-Raniry semester 7 angkatan 2016 yang aktif mengikuti perkuliahan pada semester tersebut.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa, observasi, wawancara dan dokumentasi, maka subjek datanya di- peroleh dari teknik-teknik tersebut yang di

---

<sup>5</sup>Suhasrimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129.

<sup>6</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), h.93.

jawab oleh responden, sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini maka peneliti akan sedikit menjelaskan tentang populasi.

“Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian”.<sup>7</sup>Populasi juga berarti semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin diteliti.<sup>8</sup>Penelitian yang melibatkan seluruh individu dalam suatu kelompok untuk menjadi subjek sebagai penelitian populasi, akan tetapi apabila populasinya terlalu besar, maka akan terpilih beberapa individu yang akan dijadikan sampel untuk mewakili populasi.<sup>9</sup>

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Ar-Raniry semester 7 angkatan 2016 yang aktif mengikuti perkuliahan pada semester tersebut yang terdiri dari 170 mahasiswa dan terbagi dalam 6 unit.

Menurut Suhasrimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar di ambil di antaranya 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>10</sup>

Dengan demikian berdasarkan referensi tersebut peneliti menetapkan untuk mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yang ada dengan jumlah sampelnya adalah 10 orang mahasiswa. Dalam menetapkan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*,

---

<sup>7</sup>Suhasrimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h.108.

<sup>8</sup>Sudjana, *Metode Statistika*,(Bandung: Tarsito, 2002), h.6.

<sup>9</sup>Poena Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h.134.

<sup>10</sup>Suhasrimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.112

yaitu peneliti menetapkan kriteria responden yang akan di teliti dan memilih beberapa responden yang sesuai dengan kriteria untuk di wawancarai guna memperoleh data yang dibutuhkan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun proses pengumpulan data dan menganalisisnya secara objektif penulis menggunakan dua metode sebagai berikut:

1. Metode penelitian kepustakaan (*library Research*). Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan teori yang akan di bahas. Data-data dapat di peroleh dari bacaan menelaah buku-buku, majalah, koran dan sebagainya yang ada kolerasi dengan permasalahan yang di teliti. Dengan metode ini akan membuka cara berpikir penulis tentang apa yang penulis tulis dalam sebuah karya ilmiah sesuai dengan judul yang telah ditetapkan.
2. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian di mana penulis terjun langsung ke lokasi penelitian yang telah di tentukan untuk mendapatkan data sehingga permasalahan yang penulis tetapkan sebelumnya bisa terjawab.

Dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa teknik untuk meperoleh data-data yang objektif berdasarkan kebenaran yang terjadidi lapangan antara lain: **A R - R A N I R Y**

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang

sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>11</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang penggunaan *google* sebagai sumber oleh mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Prodi PAI UIN AR-RANIRY.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti nilai yang didapat mahasiswa serta pengetahuan baru yang didapat dengan menggunakan *google* sebagai sumber belajarnya.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung dua arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>12</sup> Penulis mengadakan komunikasi langsung dengan mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Prodi PAI UIN Ar-Raniry

---

<sup>11</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h.84.

<sup>12</sup>AbdurrahmatFathori, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: RinekaCipta, 2011), h.105.

semester 7 angkatan 2016 yang aktif mengikuti perkuliahan pada semester tersebut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana penulis telah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan keperluan penelitian penulis untuk memperoleh data-data tentang penyebab serta efektivitas penggunaan *google* sebagai sumber belajar mahasiswa fakultas tarbiyah dan keguruan Prodi PAI UIN Ar-Raniry.

Adapun yang menjadi fokus wawancara adalah penyebab penggunaan *google* sebagai sumber belajar mahasiswa fakultas tarbiyah Prodi PAI dalam rangka menambah wawasan serta melihat ketepatan penggunaan *google* sebagai sumber belajar oleh mahasiswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>13</sup>

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 231.

melukiskan secara umum data tentang sejarah berdiri atau identitas Universitas berupa data tentang letak dan kondisi geografis, jumlah mahasiswa, sarana serta struktur organisasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

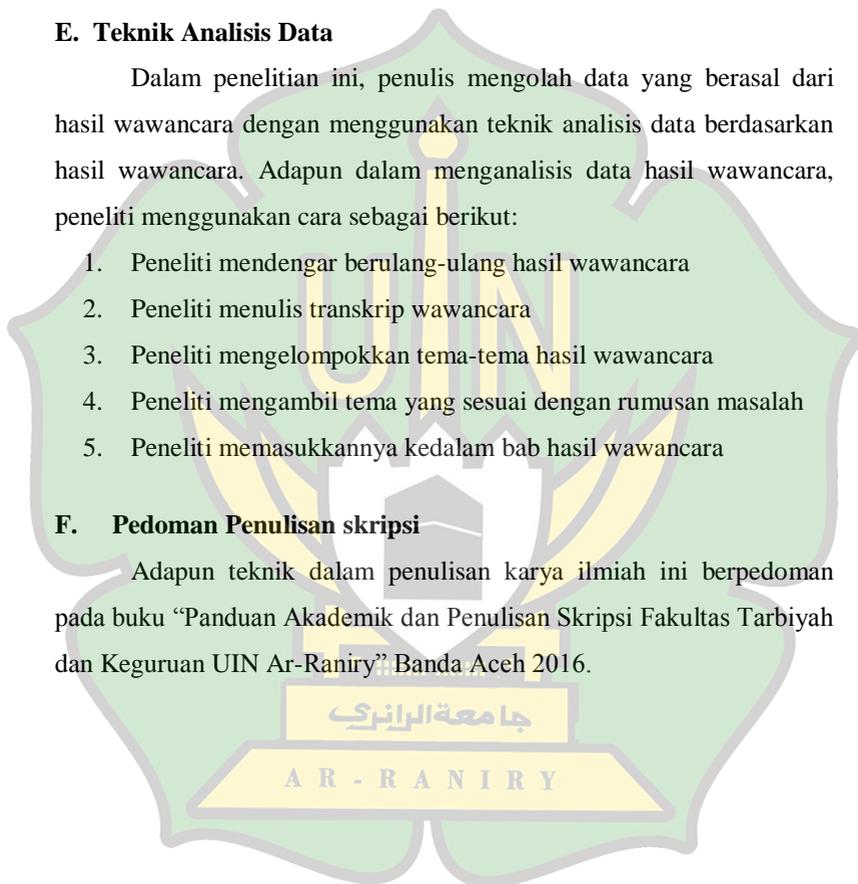
#### **E. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data berdasarkan hasil wawancara. Adapun dalam menganalisis data hasil wawancara, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Peneliti mendengar berulang-ulang hasil wawancara
2. Peneliti menulis transkrip wawancara
3. Peneliti mengelompokkan tema-tema hasil wawancara
4. Peneliti mengambil tema yang sesuai dengan rumusan masalah
5. Peneliti memasukkannya kedalam bab hasil wawancara

#### **F. Pedoman Penulisan skripsi**

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry” Banda Aceh 2016.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Prodi PAI

Program Studi Pendidikan Agama Islam berada di bawah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Program Studi ini sering disebut PAI merupakan prodi tertua yang lahir bersamaan dengan lahirnya Fakultas Tarbiyah pada tanggal 15 Desember 1963 dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia yang masa itu dijabat oleh Kh. Saifuddin Zuhri. Dalam kurun waktu 52 tahun Prodi PAI telah menghasilkan puluhan ribu Sarjana S-1 PAI, sebagian besar lulusan tersebut tersebar sebagai guru di sekolah-sekolah, madrasah-madrasah dan dosen di beberapa perguruan tinggi baik di dalam ataupun di luar provinsi Aceh.<sup>1</sup> Sepanjang sejarahnya, tokoh-tokoh yang pernah memimpin prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry di antaranya:

- a. Ibrahim Husen, M.A
- b. Abdullah Sarong
- c. Helmi Basyah
- d. Abdurrahman Ali
- e. M. Nur Ismail, LML
- f. Hafsa Abdul Wahab
- g. Dra. Raihan Putry, M.Pd
- h. Dr. Muslim RCL, Sh
- i. M. Razali Amin

---

<sup>1</sup> Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2018.

- j. Drs. Umar Ali Aziz, M.A
- k. Drs. Bachtiar Ismail, M.A
- l. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag.
- m. Dr. Husnizar. S.Ag., M.Ag.<sup>2</sup>

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry telah di akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, yaitu:

- a. Pertama pada bulan Desember 1999 dengan kategori B
- b. Kedua pada 12 Januari 2008 dengan kategori B
- c. Ketiga pada 20 Juli 2013 dengan kategori A, berdasarkan surat keputusan BAN-PT No: 157/SK? BAN-PT? Ak-XVI/S/VII/2013 berlaku sampai tanggal 20 juli 2018.

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

Menjadi prodi yang unggul dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam secara integratif di tingkat nasional pada tahun 2030.

### b. Misi

Adapun yang menjadi misi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry ialah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bermutu berbasis teknologi.
- 2) Mengintegrasikan nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Pendidikan Agama Islam.
- 3) Melaksanakan pengkajian dan penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>2</sup> Dokumentasi: Profil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2018.

4) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat dan kerjasama bidang Pendidikan Agama Islam sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan daerah dan nasional.

### 3. Sasaran Visi dan Misi Prodi PAI

Terdapat lima sasaran visi dan misi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry, yaitu:

- a. Menjadikan sarjana pendidikan Agama Islam yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
- b. Menjadikan lulusan pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Menjadikan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.
- d. Menjadikan sarjana pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- e. Menjadikan sarjana PAI yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam.

### 4. Tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry

Adapun sasaran yang menjadi tujuan Prodi PAI UIN Ar-Raniry ialah sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) yang berkualitas dan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.
- b. Menghasilkan lulusan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan keilmuan dan tanggap terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Menghasilkan lulusan yang istiqamah dengan nilai-nilai keislaman.

- d. Menghasilkan lulusan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
- e. Menghasilkan sarjana Pendidikan Agama Islam yang mampu melaksanakan penelitian dan pengembangan ilmu pendidikan Agama Islam.
- f. Menghasilkan sarjana yang mampu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat.

Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana perkuliahan termasuk fasilitas pendukung lainnya sudah tersedia, seperti ruang *micro teaching*, perpustakaan (Induk dan fakultas), ruang kuliah, laboratorium PAI, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, theater class, aula, laptop, LCD/infocus dan lain-lain. Selain itu tersedia fasilitas lainnya seperti asrama mahasiswa (putra dan putri) internet *hotspot/wifi*, masjid kampus, mushalla, poliklinik, museum, pusat komputer, sarana-sarana olahraga dan lain-lain.

#### 5. Keadaan Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2016

Mahasiswa PAI yang dijadikan subjek kajian ini ialah mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun angkatan 2016. Mahasiswa angkatan 2016 ini terdiri dari 195 orang yang terdiri dari mahasiswa sebanyak 95 orang dan mahasiswi sebanyak 100 orang, dari 195 orang mahasiswa ini kemudian dikelompokkan menjadi 6 unit yaitu unit 1,2,3,4,5, dan unit 6. Masing-masing unit terdapat jumlah mahasiswa antara 28-30 orang.

## B. Alasan dan Strategi Penggunaan *Google* Oleh Mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry

Untuk mengetahui alasan mahasiswa prodi PAI menggunakan *google*, maka peneliti melakukan wawancara, kemudian hasil wawancara di ketik dan di kelompokkan sesuai dengan tema yang menjawab rumusan masalah berdasarkan pengelompokkan tema-tema, peneliti menemukan alasan mahasiswa menggunakan *google* sebagai berikut:

### 1. Kemudahan akses referensi pembelajaran

Alasan terkait kemudahan akses di ungkapkan oleh beberapa responden yang akan peneliti paparkan di bawah ini:

Responden dengan inisial HM memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya menggunakan *google* karena menurut saya dengan *google* informasi yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan lebih mudah saya dapatkan, karena hanya dengan mengetik apa yang ingin saya cari hasilnya langsung dapat”.<sup>3</sup>

Kemudian responden berikutnya dengan inisial RM memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya menggunakan *google* untuk menyelesaikan tugas karena menurut saya bisa lebih menghemat waktu dan lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan”.<sup>4</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial MK memberikan tanggapan sebagai berikut: “Karena kalau di *google* saya bisa langsung dapat apa yang saya cari, apapun saya ketik keluar, gak seperti

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan “HM”mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

diperpustakaan yang harus keliling dulu untuk dapat buku yang dibutuhkan”.<sup>5</sup>

Selain itu responden dengan inisial MRA memberikan jawaban sebagai berikut: “Karena dengan *google* saya dapat menemukan dengan mudah apa yang saya cari sehingga saya tidak harus menghabiskan banyak waktu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan”.<sup>6</sup>

Disamping itu responden dengan inisial RR memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya menggunakan *google* karena di *google* saya lebih mudah untuk mengakses data data yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan”.<sup>7</sup>

Terakhir responden dengan inisial IF memberikan jawaban sebagai berikut: “Kalau saya menggunakan *google* hanya ketika saya tidak menemukan referensi dari perpustakaan ataupun memang waktu pengumpulan tugas sudah mendesak, namun bila tidak saya tetap lebih mengutamakan mencari referensi ke perpustakaan”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang alasan mereka menggunakan *google* untuk menyelesaikan tugas perkuliahan maka dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa FTK prodi PAI UIN Ar-Raniry menggunakan *google* untuk menyelesaikan tugas perkuliahan adalah karena alasan mudahnya akses dan bisa menghemat waktu dibanding harus ke perpustakaan untuk mencari buku terlebih dahulu

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan “MK” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan “IF” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

yang jelas menghabiskan banyak waktu. Namun ada juga sebagian diantara mereka yang lebih senang ke perpustakaan dibanding mencari referensi dari *google* karena menilai bahwa referensi dari perpustakaan akan lebih dapat di pertanggung jawabkan dibanding dengan referensi dari *google*.

## 2. Sumber yang bervariasi dari blog hingga jurnal

Alasan lain mahasiswa prodi PAI menggunakan *google* karena di *google* tersedia sumber belajar yang bervariasi untuk dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mereka, di *google* mereka bisa mengakes ayat Al-Qur'an maupun hadist dan kitab serta sumber lainnya untuk dijadikan referensi,hal ini sejalan dengan yang di ungkapkan oleh para responden yang peneliti teliti sebagaimana tercantum di bawah ini:

Responden dengan inisial HM memberikan jawaban sebagai berikut: “Kalau masalah situs yang sering diakses saya tidak megkhususkan, situs apa saja asal ada informasi yang saya butuhkan ya saya buka saja”.<sup>9</sup>

Kemudian responden dengan inisial RM memberikan jawaban sebagai berikut: “Untuk masalah situs saya tidak mengkhususkan, situs apa saja saya akses selama berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan saya”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan “HM” mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

Selain itu responden dengan inisial MK memberikan jawaban sebagai berikut: “saya biasanya ketika mengkases *google* pertama sekali mencari referensi dari pdf, kemudian baru dari blog”.<sup>11</sup>

Kemudian responden dengan inisial MRA memberikan tanggapan sebagai berikut: “Kalau situs saya lebih sering buka dari Acedemia.edu ataupun Scribe, kalau blogspot hanya saya gunakan dalam posisi terdesak saja, namun bila tidak terdesak saya lebih mengutamakan mengakses jurnal dibanding blog”.<sup>12</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial RR memberikan jawaban sebagai berikut: “Untuk situs yang sering dijadikan referensi saya biasa buka jurnal maupun Academia.edu ataupun Scribe dan bahan bahan lain dalam bentuk pdf, untuk blog saya jarang gunakan karena menurut saya informasi dari blog tidak akurat dan kurang bisa dipertanggungjawabkan”.<sup>13</sup>

Kemudian responden dengan inisial IF memberikan tanggapan sebagai berikut: “Kalau mencari bahan dari *google* saya selalu mencari dari jurnal ataupun bahan dalam bentuk pdf karena menurut saya jurnal adalah karya ilmiah yang memang dapat di percaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai referensi dalam membuat tugas”.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan “MK” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan “IF” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

Pada wawancara di atas peneliti meneliti situs yang sering mereka akses untuk mengambil referensi di *google*, berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa mahasiswa menggunakan *google* sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mereka karena di *google* terdapat sumber belajar yang beragam untuk dijadikan sebagai referensi mulai dari jurnal, blog, Academia.edu, scribe dan beragam situs lainnya.

### 3. Mengakses kitab kuning melalui *google*

Kemudian juga peneliti meneliti alasan mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh mengakses kitab dari *google* sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas mereka dan menemukan hasil sebagai berikut:

Responden dengan inisial HM memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya mengakses kitab dari *google* karena lebih mudah dibanding dengan ke perpustakaan yang harus menghabiskan banyak waktu untuk mencari kitab yang dibutuhkan, belum lagi mencari informasi yang dibutuhkan, berbeda ketika dengan mengakses *google*, apapun yang saya mau langsung keluar hasilnya”.<sup>15</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial RM memberikan tanggapan sebagai berikut: “Karena kalau kitab kalau dicari di perpustakaan akan lebih banyak menghabiskan waktu belum lagi harus mencari informasi yang dibutuhkan, sudah pasti banyak menghabiskan waktu”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan “HM” mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

Selain itu responden dengan inisial MK memberikan jawaban sebagai berikut: “Untuk kitab saya lebih memilih langsung melihat di perpustakaan karena lebih puas bagi saya kalau lihat kitab langsung”.<sup>17</sup>

Kemudian juga responden dengan inisial MRA memberikan Tanggapan sebagai berikut: “Kalau mengakses kitab lebih mudah dari *google* karena langsung keluar bahan yang saya butuhkan sedangkan kalau ke perpustakaan banyak habis waktu untuk mencari kitab yang saya butuhkan, kalau *google* tinggal ketik langsung keluar hasilnya”.<sup>18</sup>

Di samping itu responden dengan inisial RR memberikan tanggapan sebagai berikut: “Saya mengakses kitab dari *google* karena lebih praktis dan lebih cepat dibanding dengan harus mencari kitab ke perpustakaan”.<sup>19</sup>

Terakhir, responden dengan inisial IF memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya lebih senang mencari kitab langsung di perpustakaan daripada mencari di *google* karena menurut referensi kitab dari perpustakaan jauh lebih pasti daripada kitab di *google*”.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa alasan mahasiswa mengambil referensi kitab dari *google* karena mudahnya akses dan hemat waktu, kalau harus ke perpustakaan maka sudah pasti akan menghabiskan banyak waktu untuk mencari kitab belum lagi harus mencari bahan yang berhubungan di kitab yang dicari tersebut,

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan “MK” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan “IF” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

sedangkan kalau di *google* langsung saja ketik judul kitab dan materi yang ingin dicari maka akan keluar ribuan referensi dan tinggal melihat mana materi yang cocok untuk dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

#### 4. Mengakses Jurnal

Selain itu peneliti juga meneliti alasan mahasiswa prodi PAI mengakses jurnal di *google* sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas mereka dan menemukan hasil sebagai berikut:

Responden dengan inisial HM memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya menggunakan jurnal karena menurut saya informasi dari jurnal lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan dibanding dengan informasi dari blog”.<sup>21</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial RM memberikan jawaban sebagai berikut: “Karena menurut saya bahan yang ada di jurnal merupakan bahan yang akurat dan terpercaya untuk dijadikan referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan”.<sup>22</sup>

Kemudian responden dengan inisial MK memberikan tanggapan sebagai berikut: “Karena informasi dari jurnal jauh lebih akurat daripada informasi yang terdapat di blog”.<sup>23</sup>

Selain itu responden dengan inisial MRA memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya menggunakan jurnal karena menurut pendapat

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan “HM” mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan “MK” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

saya pribadi tulisan di jurnal adalah tulisan yang bermutu serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya”.<sup>24</sup>

Kemudian juga responden dengan inisial RR memberikan jawaban sebagai berikut: “Karena menurut saya informasi yang ada di jurnal lebih terpercaya di banding dengan bahan yang ada di blog”.<sup>25</sup>

Terakhir responden dengan inisial IF memberikan tanggapan sebagai berikut: “Saya mengakses jurnal di *google* karena menurut saya jurnal merupakan karya ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan untuk dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas saya”.<sup>26</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa alasan mahasiswa menggunakan jurnal sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahannya karena jurnal merupakan karya ilmiah yang terpercaya dan informasinya dapat dipertanggungjawabkan bila di dibandingkan dengan informasi dari blog. Selain itu jurnal juga mudah diakses asalkan terhubung dengan koneksi internet dan di *google* tersedia berbagai macam jurnal yang di butuhkan.

##### 5. Kata kunci mudah ditemukan

Mahasiswa prodi PAI menggunakan *google* karena di *google* kata kunci yang diketik mudah ditemukan, semua bahan yang diperlukan dapat dengan mudah ditemukan cukup dengan mengetikkan kata kunci yang sesuai, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan “IF” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

peneliti lakukan dengan para responden sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut:

Responden dengan inisial HM memberikan jawaban sebagai berikut: “Untuk cara mencari bahan saya langsung menyetikkan judul yang ingin saya cari kemudian saya buka yang mana saja yang kira kira terdapat informasi yang saya butuhkan”.<sup>27</sup>

Kemudian responden dengan inisial RM memberikan jawaban sebagai berikut: “Ketika ingin mencari bahan di *google* saya langsung menyetik kata kunci yang ingin saya cari kemudian mendownload beberapa jurnal maupun pdf untuk saya jadikan referensi nantinya, pernah juga saya mengambil referensi dari blog ketika sudah terburu buru”.<sup>28</sup>

Selain itu responden dengan inisial MK memberikan tanggapan sebagai berikut: “Saat ingin mencari bahan yang saya butuhkan saya langsung menyetikkan inti yang ingin saya cari sehingga dapat lebih menghemat waktu saya dalam menyelesaikan tugas perkuliahan”.<sup>29</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial MRA memberikan tanggapan sebagai berikut: “Untuk mencari bahan saya langsung saja menuliskan apa yang ingin saya cari dan ketika sudah keluar hasilnya

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan “HM” mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan “MK” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

saya membuka beberapa situs yang menurut saya terpercaya untuk dijadikan referensi”.<sup>30</sup>

Kemudian juga responden dengan inisial RR memberikan jawaban sebagai berikut: “Ketika mencari referensi dari *google* saya langsung mengetikkan judul tugas yang saya cari kemudian saya buka yang bersumber dari situs Academia.edu ataupun Scribe dan kalau sudah terdesak baru saya juga membuka referensi dari blogspot”.<sup>31</sup>

Terakhir responden dengan inisial IF memberikan jawaban sebagai berikut: “Masalah situs yang sering diakses saya lebih sering mengakses jurnal, namun untuk lebih tepatnya jurnal apa yang saya akses saya tidak mengkhususkan, darimana saja ada jurnal yang kira kira berhubungan dengan tugas yang saya kerjakan ya langsung saja saya buka”.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa alasan mahasiswa menggunakan *google* karena mereka dapat dengan mudah menemukan sumber belajar yang mereka butuhkan untuk dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas mereka asalkan kata kunci yang di ketik sesuai dengan yang ingin di cari.

---

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan “IF” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

6. Strategi mahasiswa mengakses ayat Al-Qur'an maupun hadist di *google*

Mahasiswa prodi PAI menggunakan *google* karena di *google* mereka dapat dengan mudah menemukan ayat Al-Qur'an maupun hadist yang berhubungan dengan tugas yang mereka kerjakan dan juga mereka bisa mengutip dengan mudah ayat maupun hadist dari *google*, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut:

Responden dengan inisial HM memberikan tanggapan sebagai berikut: "Saya mencari ayat Al-Qur'an maupun hadist dari *google* karena menurut saya lebih praktis, tinggal ketik langsung keluar hasilnya dan hasilnya sama saja dengan yang ada dibuku".<sup>33</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial RM memberikan jawaban sebagai berikut: "Karena dengan *google* saya dapat langsung menemukan Ayat maupun hadist yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas saya sehingga dapat lebih menghemat waktu saya".<sup>34</sup>

Kemudian responden dengan inisial MK memberikan tanggapan sebagai berikut: "Karena di *google* saya lebih mudah mendapatkan ayat maupun hadist yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas saya".<sup>35</sup>

Selain itu responden dengan inisial MRA juga memberikan tanggapan sebagai berikut: "Karena kalau dari *google* saya bisa lebih

---

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan "HM" mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan "RM" mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan "MK" mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

mudah menemukan ayat maupun hadist yang berhubungan dengan tugas yang sedang saya kerjakan”.<sup>36</sup>

Kemudian juga responden dengan inisial RR memberikan jawaban sebagai berikut: “Karena kalau dari *google* saya lebih mudah menemukan ayat maupun hadist yang berhubungan dengan tugas yang sedang saya kerjakan”.<sup>37</sup>

Terakhir responden dengan inisial IF memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya pribadi mencari ayat maupun hadist dari *google* karena saya dapat lebih menghemat waktu sebab ayat maupun hadist yang saya butuhkan ketika saya cari langsung keluar hasil sesuai dengan yang saya butuhkan untuk menyelesaikan tugas saya”<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa mahasiswa menggunakan *google* karena dengan *google* mereka dapat dengan mudah mengakses ayat maupun hadist yang sesuai dengan yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan mereka.

## 7. Efisiensi Waktu

Selain beberapa alasan di atas, alasan terakhir mahasiswa prodi PAI menurut penelitian yang peneliti lakukan karena dengan menggunakan *google* sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mereka, para mahasiswa dapat menghemat lebih banyak waktu untuk menyelesaikan tugas mereka, hal ini sesuai dengan yang di

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan “IF” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

akui oleh beberapa responden yang peneliti teliti sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut:

Responden dengan inisial HM memberikan keterangan sebagai berikut: “Saya memilih menggunakan *google* karena menurut saya dengan menggunakan *google* untuk menyelesaikan tugas perkuliahan dapat lebih menghemat waktu dan informasi yang di butuhkan langsung di dapat dibanding dengan ke perpustakaan yang memakan banyak waktu untuk mencari buku belum lagi mencari informasi yang dibutuhkan”.<sup>39</sup>

Kemudian responden dengan inisial RM memberikan tanggapan sebagai berikut: “Karena dengan *google* saya dapat lebih menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas dan juga *google* menyediakan informasi yang banyak dan mudah di akses”.<sup>40</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial MK memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya pribadi lebih memilih ke perpustakaan dulu untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugas kuliah, sesudah mencari di perpustakaan dan bahan masih kurang barulah saya menggunakan *google* karena di *google* sudah pasti saya akan mendapatkan apa yang saya cari”.<sup>41</sup>

Selain itu responden dengan inisial MRA memberikan tanggapan sebagai berikut: “Saya pribadi untuk menggunakan *google* atau langsung ke perpustakaan tergantung sama teman, kalau teman ajak ke

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan “HM” mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan “MK” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

perpus saya ikut kalau ajak cari referensi di *google* saya juga ikut, intinya saya ikut gimana kawan ajak, namun kalau pendapat pribadi saya lebih senang menggunakan *google* karena informasinya mudah di akses dan cepat”.<sup>42</sup>

Kemudian juga responden dengan inisial RR memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya mencari bahan di *google* hanya ketika tugas yang saya buat referensinya susah di dapatkan di *google* dan tugasnya kurang saya pahami, namun bila tugasnya mudah di pahami dan referensinya mudah didapat saya lebih mengutamakan untuk mencari referensi langsung dari perpustakaan”.<sup>43</sup>

Terakhir responden dengan inisial IF memberikan tanggapan sebagai berikut: “Saya pribadi lebih senang mencari referensi langsung di perpustakaan dibanding dengan *google* karena saya lebih puas membaca bahan belajar yang sudah dicetak ketimbang harus melihat di layar”.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih memilih menggunakan *google* dibanding ke perpustakaan karena dapat menghemat waktu dan di *google* informasi yang dibutuhkan lebih mudah untuk di akses, kemudian juga di *google* juga tersedia banyak jurnal yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas perkuliahan karena jurnal merupakan karya ilmiah yang tidak sembarang orang bisa menulis seperti di blog sehingga

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan I mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

informasi yang terdapat di jurnal jauh lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **C. Cara penggunaan *google* oleh mahasiswa prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry dalam menyelesaikan tugas perkuliahan**

Dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, para mahasiswa prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry harus mencari referensi yang banyak agar tugas dapat di kerjakan secara maksimal dan menambah wawasan mereka. Untuk proses mencari referensi para mahasiswa bisa mencari buku di perpustakaan maupun di toko buku yang tersedia di sekitarnya. Namun, seiring berkembangnya zaman, proses untuk mencari referensi menjadi lebih mudah dengan adanya *google* yang menyediakan berbagai informasi yang di butuhkan dan di *google* juga terdapat beragam karya ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan.

Dengan menggunakan *google*, para mahasiswa prodi PAI dapat dengan mudah mengakses jurnal hanya bermodalkan koneksi internet dan laptop maupun smartphone, selain itu mereka juga dapat dengan mudah mencari referensi kitab maupun ayat Al-Qur'an atau hadist yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan mereka. Melalui *google* para mahasiswa juga bisa mengakses *youtube* yang menyediakan berbagai macam video yang juga bisa digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas mereka dengan cara menonton video yang berhubungan dengan materi yang mereka butuhkan lalu mereka simpulkan dan mereka masukkan kedalam tugas yang sedang mereka kerjakan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terhadap cara mahasiswa prodi PAI mengakses jurnal, ayat maupun hadist serta kitab

dan referensi lainnya dari *google* serta cara mereka melakukan pengutipan dari sumber yang mereka ambil dan peneliti mendapatkan hasil sebagaimana tercantum di bawah ini:

1. *Hanya copy paste*

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menemukan fakta bahwa mayoritas mahasiswa prodi PAI melakukan *copy paste* ketika mengambil referensi ayat Al-Qur'an maupun hadist dari *google*, hal ini sesuai dengan jawaban beberapa responden yang peneliti teliti sebagai mana tercantum dalam kutipan di bawah ini:

Responden dengan inisial HM memberikan jawaban sebagai berikut: “Untuk mencari Ayat Al-Qur'an dan hadist saya langsung saja mengetikkan Ayat maupun hadist yang saya butuhkan kemudian saya *copy* ke *wordpad* agar ketika saya *pastekan* ke *word* hasilnya tidak terbalik karena saya tidak pernah menggunakan aplikasi Al-Qur'an yang ada di *word*”.<sup>45</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial RM memberikan tanggapan sebagai berikut: “Kalau saya ketika ingin mencari Ayat Al-Qur'an maupun hadist saya langsung mengetikkan ayat maupun hadist yang berhubungan dengan tugas yang sedang saya selesaikan sehingga dengan demikian saya bisa langsung menyalin ayat maupun hadistnya”.<sup>46</sup>

Pengakuan serupa juga di ungkapkan oleh responden berinisial MK sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut: “Kalau mencari

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan “HM” mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

Ayat Al-Qur'an maupun hadist saya langsung saja mengetikkan tentang ayat maupun hadist yang berhubungan dengan tugas yang sedang saya kerjakan kemudian kalau ada teks arabnya saya *copy* ke *wordpad* agar saat saya *paste* ke *word* tulisannya tidak terbalik”.<sup>47</sup>

Kemudian responden dengan inisial MRA memberikan pengakuan yang hampir sama sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut: “Untuk mencari Ayat Al-Qur'an maupun hadist biasanya saya langsung mengetikkan ayat maupun hadist yang berkaitan dengan tugas yang sedang saya kerjakan lalu saya *copy* ke notepad atau *wordpad* agar saat saya *pastekan* ke *word* tidak terbalik tulisannya”.<sup>48</sup>

Selain itu responden dengan inisial RR memberikan jawaban sebagai berikut: “Saya mencari ayat Al-Qur'an maupun hadist dengan cara langsung mengetikkan ayat maupun hadist tentang judul tugas yang sedang saya kerjakan, kalau sudah dapat saya baca saya salin ke *wordpad* kemudian baru saya pindahkan ke *microsoft word* agar tulisannya tidak terbalik sebab di laptop saya belum terinstal aplikasi Al-Qur'an”.<sup>49</sup>

Terakhir responden dengan inisial IF memberikan jawaban yang berbeda dari responden lainnya sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut: “Dalam mencari Al-Qur'an maupun hadist saya lebih senang langsung mencari di perpustakaan karena saya lebih puas membaca yang dalam bentuk cetakan dan menurut saya yang sudah dicetak tingkat

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan “MK” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

kebenarannya lebih jauh daripada yang di *google* yang bisa saja banyak keliru dalam penulisan, namun bila saya tidak mendapatkan referensi dari pustaka baru saya mencari ayat maupun hadist yang saya butuhkan di *google*".<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam melakukan pengutipan ayat Al-Qur'an maupun hadist dari *google* mahasiswa melakukannya tanpa menggunakan aplikasi Al-Qur'an yang tersedia di *word*, akan tetapi mereka mengambil dari situs yang tersedia di *google* lalu menyalin kedalam *wordpad* agar tulisannya tidak terbalik saat di salinkan ke *word* dan terakhir baru mereka menyalin hasil salinan mereka ke *word*.

Kemudian peneliti juga meneliti tentang cara mahasiswa mengambil dan mengutip referensi dari kitab yang di akses di *google* dan peneliti menemukan fakta yang hampir sama seperti sebelumnya. hal ini sejalan dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden dengan hasil sebagai berikut:

Responden dengan inisial HM memberikan tanggapan sebagai berikut: "Kalau kitab saya langsung ketik kitab dan pembahasan tentang apa yang saya butuhkan kemudian hasilnya saya ketik ulang atau saya *copy paste* ke *word*".<sup>51</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial RM memberikan jawaban sebagai berikut: "Untuk mencari kitab saya langsung mengetikkan judul

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan "IF" mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan "HM" mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

tugas yang sedang saya selesaikan kemudian melihat referensi dari beberapa kitab yang tersedia dan baru saya salin kedalam tugas saya”.<sup>52</sup>

Pengakuan serupa diungkapkan oleh responden dengan inisial MRAselama wawancara sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut: “Untuk cara mengakses kitab saya langsung mengetik kata kunci judul tugas saya kemudian menuliskan judul kitabnya, biasanya langsung keluar hasilnya kemudian kalau pas baru saya salin dalam tugas saya”.<sup>53</sup>

Responden dengan inisial RR juga memberikan tanggapan yang serupa sebagaimana tertulis dalam kutipan berikut: “Untuk kitab juga sama dengan cara cari Ayat dan hadist tadi, saya langsung mengetikkan kata kunci yang ingin saya cari beserta judul kitab yang ingin saya jadikan referensi dan saya buka dari beberapa situs yang tersedia lalu baru saya menyalinnya kedalam tugas saya”.<sup>54</sup>

Terakhir responden dengan inisial IF memberikan pengakuan yang berbeda dengan para responden sebelumnya sebagaimana tertulis dalam kutipan berikut: “Untuk mengakses kitab juga sama dengan yang saya katakan sebelumnya, saya lebih mengutamakan mencari kitab di perpustakaan karena lebih mudah bagi saya untuk membaca dan menurut saya tingkat keliru dalam penulisannya juga sedikit karena sebelum di cetak sudah pasti sudah di cek ulang tentang kesalahan kesalahan dalam penulisannya, namun bila saya sudah mencari dan tidak mendapatkan hasil baru saya cari di *google* dengan langsung

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>53</sup> hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

mengetikkan nama kitab beserta pembahasan yang saya butuhkan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan saya”.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa dalam mengakses kitab para mahasiswa langsung menyetikkan judul materi serta nama kitab yang ingin dicari lalu kemudian baru mereka membaca hasil dari beberapa situs dan lalu menyalin bila ada data yang bisa di gunakan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan mereka. Namun peneliti juga menemukan adanya mahasiswa yang lebih senang mencari referensi kitab langsung dari perpustakaan karena menurut responden yang peneliti teliti membaca kitab secara langsung di perpustakaan atau di toko buku jauh lebih puas dibanding dengan hanya membaca kitab dari *google* dan menurut responden tersebut hasil membaca kitab secara langsung jauh lebih terpercaya daripada hanya membaca dari *google*.

## 2. Membahasakan ulang

Dalam mengutip referensi jurnal yang di ambil dari *google*, para mahasiswa prodi PAI terlebih dahulu mengakses beberapa jurnal yang berhubungan dengan tugas yang sedang mereka kerjakan, kemudian mereka membaca beberapa jurnal yang sudah di akses dan membuat kesimpulan dari beberapa jurnal yang sudah dibaca kemudian baru mereka menuliskan ulang apa yang sudah mereka baca dan mereka simpulkan ke dalam tugas mereka. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa responden sebagaimana tertulis dalam kutipan berikut ini:

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan “IF” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

Responden berinisial HM memberikan jawaban sebagai berikut: “Untuk jurnal saya terlebih dahulu mengakses beberapa jurnal yang mengandung informasi yang saya butuhkan kemudian saya baca sedikit dan langsung saya *copy paste* ke *word* untuk menghemat waktu”.<sup>56</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial RM memberikan pengakuan serupa sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut: “Pertama saya mengakses beberapa jurnal yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan, kemudian saya baca perlahan baru saya salin hal hal yang berhubungan dengan informasi yang saya butuhkan”.<sup>57</sup>

Kemudian responden dengan inisial MK juga memberikan tanggapan yang serupa sebagaimana tertulis dalam kutipan berikut: “Tentang penggunaan jurnal saya biasa mencari beberapa jurnal yang berkaitan dengan tugas yang sedang saya kerjakan, kemudian saya baca semua jurnal yang saya akses sampai pada akhirnya saya mendapat kesimpulan lalu baru saya menjadikannya sebagai referensi untuk menyelesaikan tugas saya”.<sup>58</sup>

Selain itu responden dengan inisial MRA memberikan jawaban sebagai berikut: “Kalau saya mencari jurnal saya langsung mengetik kata kunci judul yang ingin saya cari kemudian sebelum kata kunci tersebut saya tulis kata kaya "jurnal", contohnya 'jurnal peningkatan

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan “HM” mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan “MK” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

akhlaq", biasanya dengan mengetik begitu hasil yang keluar lebih sesuai dengan yang dibutuhkan".<sup>59</sup>

Kemudian juga responden dengan inisial RR memberikan tanggapan sebagai berikut: "Untuk cara penggunaan jurnal pertama sekali saya mengumpulkan beberapa jurnal yang berkaitan dengan tugas saya kemudian membaca secara seksama dan menyalin yang saya anggap penting untuk saya gunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan saya".<sup>60</sup>

Pengakuan berbeda diungkapkan oleh responden dengan inisial IF sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut: "Ketika saya sudah berusaha mencari referensi di perpustakaan namun saya belum menemukan hasil yang memuaskan baru saya mengakses jurnal di *google*, untuk cara mengaksesnya saya langsung saja ketikkan jurnal beserta dengan kata kunci tugas yang ingin saya cari kemudian saya baca jurnalnya kalau bahannya sesuai dengan yang saya inginkan baru saya salin kedalam tugas saya".<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa dalam mengakses jurnal para mahasiswa tidak hanya mengakses satu jurnal, akan tetapi mengakses beberapa jurnal yang berhubungan kemudian mengambil bagian yang dianggap penting dari setiap jurnal untuk di salin kedalam tugas mereka, dari beberapa orang yang peneliti teliti, hanya satu responden yang tidak suka mengakses jurnal di *google*,

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan "MRA" mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan "RR" mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan "IF" mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

akan tetapi responden tersebut lebih senang mencari referensi langsung dari perpustakaan, akan tetapi responden tersebut juga akan mengakses jurnal bila tidak menemukan referensi yang tepat di perpustakaan.

### 3. Penulisan *Footnote*

Penggunaan *footnote* merupakan sesuatu yang sangat penting bila mengutip referensi, karena bila tidak menuliskan *footnote* ketika kita mengutip referensi dari hasil karya ilmiah orang lain, maka kita akan terkena kasus plagiasi dan bisa berujung pada hukuman pidana.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah mahasiswa prodi PAI selalu mencantumkan *footnote* dari setiap referensi yang dikutip atau malah sebaliknya dan peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

Responden berinisial HM memberikan jawaban sebagai berikut: “Kalau masalah cara pengutipan saya biasanya membaca dulu beberapa referensi dari *google* kemudian saya cari yang paling cocok menurut saya baru saya salin kedalam tugas saya, dan saya juga menyertakan *footnote* agar tidak dikatakan plagiasi walaupun dalam beberapa kasus juga pernah saya tidak menyertakan *footnote* karena waktu yang diberikan untuk mengumpulkan tugas sangat singkat”.<sup>62</sup>

Selanjutnya responden dengan inisial RM memberikan jawaban sebagai berikut: “Tentang pengutipan biasanya saya hanya mengutip beberapa bagian dari beberapa jurnal yang saya dapat, pernah juga mengutip seluruhnya ketika saya terburu buru mengumpulkan tugas, dan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan “HM” mahasiswi PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

biasanya kalau tidak terburu buru saya selalu usahakan agar yang saya kutip selalu saya tulis *footnotenya* agar tidak terkena kasus plagiasi”.<sup>63</sup>

Pengakuan berbeda di ungkapkan oleh responden berinisial MK sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut: “Kalau masalah cara pengutipan saya biasanya membahasakan ulang apa yang sudah saya baca, saya tidak suka melakukan *coppypaste*, dan tidak lupa saya selalu menyertakan *footnote* untuk setiap yang saya kutip”.<sup>64</sup>

Kemudian responden dengan inisial MRA memberikan tanggapan sebagai berikut: “Tentang cara pengutipan saya biasanya mengumpulkan dulu beberapa referensi kemudian baru saya gubungkan sedikit demi sedikit dan saya mengutip dengan cara *copy paste* dari beberapa referensi yang sudah saya baca dan juga tidak lupa saya menyertakan *footnote* sebagai bentuk saya menghargai hasil karya orang lain”.<sup>65</sup>

Selain itu responden dengan inisial RR memberikan jawaban sebagai berikut: “Dalam melakukan pengutipan saya biasa menulis ulang dari apa yang saya baca di jurnal maupun dari sumber lain dengan menggunakan bahasa saya dan saya selalu menyertakan *footnote* untuk menghindari plagiasi dan juga menghargai karya ilmiah orang lain”<sup>66</sup>

Pengakuan serupa juga di ungkapkan oleh responden berinisial IF sebagaimana tercantum dalam kutipan berikut: “Terkait dengan cara

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan “RM” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan “MK” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan “MRA” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan “RR” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

pengutipan saya selalu mencantumkan *footnote* dari semua referensi yang saya pakai untuk menyelesaikan tugas saya, saya bukan tipe orang yang suka *copy paste* dan memplagiasi karya orang lain, saya ingin setiap tugas yang saya kerjakan harus betul betul bisa saya pahami agar berguna perkuliahan yang sedang saya jalani”.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dipahami bahwa mahasiswa mengutip referensi yang diakses dari *google* dengan cara menggabungkan beberapa referensi yang sesuai lalu diolah kembali dengan bahasa mereka dan mereka selalu mencantumkan *footnote* disetiap kutipan yang mereka ambil agar tidak termasuk dalam kelompok orang yang memplagiasi hasil karya orang lain dan juga sebagai bentuk menghargai hasil karya ilmiah orang lain.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya maka peneliti melihat bahwa mahasiswa menggunakan *google* untuk mengakses referensi yang mereka butuhkan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mereka karena di *google* mereka dapat dengan mudah menemukan apa yang mereka cari dan mereka bisa menghemat lebih banyak waktu dengan menggunakan *google* bila di bandingkan harus ke perpustakaan yang sudah pasti menghabiskan lebih banyak waktu.

Kemudian *google* juga menyediakan kemudahan akses terdapat semua informasi yang di butuhkan dan bisa di akses dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan koneksi internet dan memiliki *smartphone* atau laptop dan sejenisnya. Dengan *google* mahasiswa dapat

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan “IF” mahasiswa PAI angkatan 2016 pada tanggal 22 Oktober 2019 di kantin Tarbiyah A.

dengan mudah menemukan ayat Al-Qur'an maupun hadist yang berhubungan dengan materi yang di pelajari dan di *google* para mahasiswa juga dapat dengan mudah menemukan referensi kitab dari setiap materi yang sedang mereka pelajari.

Selain itu, *google* juga menyediakan beragam jurnal yang dapat dengan mudah mereka akses baik untuk menambah wawasan mereka maupun untuk dijadikan sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mereka. Kemudian, dengan menggunakan *google* sebagai referensi dalam menyelesaikan tugas perkuliahan maka para mahasiswa dapat lebih banyak menghemat waktu karena akses di *google* sangat cepat, mahasiswa hanya perlu mengetik apa yang ingin di cari maka *google* akan menampilkan ribuan bahkan ratusan ribu situs yang berhubungan dengan apa yang sedang mereka butuhkan. hal ini tentu berbeda dengan mereka pergi ke perpustakaan untuk mencari referensi dimana mereka akan menghabiskan banyak waktu untuk mencari buku yang berhubungan dengan materi yang sedang mereka pelajari ataupun tugas yang sedang mereka buat.

Kemudian mereka juga harus membaca satu persatu buku yang telah mereka kumpulkan dan barulah mereka mengumpulkan bahan bahan yang di butuhkan untuk menyelesaikan tugas mereka. hal ini sangat berbeda dengan mereka menggunakan *google* yang hanya dengan duduk saja mereka tidak perlu menghabiskan waktu dan tenaga untuk ke perpustakaan akan tetapi mereka juga dapat mendapatkan referensi untuk menyelesaikan tugas mereka.

Berkaitan dengan cara pengutipan dari *google*, mahasiswa melakukan pengutipan dengan cara menggabungkan beberapa referensi yang sesuai lalu mengambil bagian yang mereka anggap penting dan

terakhir barulah mereka menyalin atau mengetik ulang dan mengolah kembali apa yang telah mereka baca sebelumnya di *google* untuk dijadikan referensi dalam menyelesaikan tugas mereka.

Kemudian untuk setiap kutipan dari jurnal maupun *file pdf* dan situs lainnya mereka selalu meyertakan *footnote* agar tidak terkena plagiasi dan juga sebagai bentuk menghargai karya ilmiah orang lain. Namun ada juga di antara mereka yang mengambil referensi dari blog yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya karena siapapun bisa dengan bebas menulis di blog. Akan tetapi sebagian responden yang peneliti teliti mengakui mengambil referensi di blog hanya saat keadaan terdesak karena waktu yang diberikan oleh dosen untuk mengumpulkan tugas sangat singkat.

Menurut peneliti, yang sebenarnya menjadi masalah adalah para mahasiswa yang suka menunda waktu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosennya sehingga baru mengerjakan ketika akan mengumpulkan dan sudah pasti sesuatu yang di kerjakan secara terburu buru tidak akan pernah membuahkan hasil yang maksimal.

Kemudian para responden yang mengambil referensi dari blog tidak pernah mencantumkan *footnotenya* karena takut ketahuan oleh dosen kalau mereka mengambil referensi dari blog karena kebanyakan dosen tidak mengizinkan mahasiswa mengambil referensi dari blog karena siapapun dapat dengan bebas menulis apa saja di blog dan kebenaran informasi yang ada di blog tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat di katakan bahwa penggunaan *google* telah efektif bagi mahasiswa prodi PAI karena sesuai dengan teori efektivitas penggunaan sumber belajar

yang telah peneliti paparkan dalam bab yang sebelumnya dan juga mayoritas mahasiswa telah mengaplikasikan teori tentang etika mengutip sumber belajar di mana mayoritas mahasiswa selalu mencantumkan sumber ketika mereka mengutip referensi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di lapangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Alasan mahasiswa prodi PAI menggunakan *google* karena di *google* tersedia banyak karya ilmiah yang bisa digunakan sebagai referensi dalam pembuatan tugas mereka. Kemudian *google* juga menyediakan kemudahan akses dan juga menyediakan beragam jurnal yang dapat dengan mudah di akses. Selain itu dengan menggunakan *google* mahasiswa juga dapat menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan mereka.
2. Mahasiswa prodi PAI melakukan pengutipan dari referensi yang diambil dari *google* dengan cara menggabungkan beberapa referensi yang sesuai lalu mengambil bagian yang mereka anggap penting dan terakhir barulah mereka menyalin atau menyetik ulang dan mengolah kembali apa yang telah mereka baca sebelumnya di *google* untuk dijadikan referensi dalam menyelesaikan tugas mereka. Kemudian untuk setiap kutipan dari jurnal maupun file pdf dan situs lainnya mereka selalu meyertakan *footnote* agar tidak terkena plagiasi dan juga sebagai bentuk menghargai karya ilmiah orang lain.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat di berikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *google* memang efektif bagi mahasiswa prodi PAI untuk di gunakan sebagai sumber belajar, akan tetapi mahasiswa juga tidak boleh manja dengan *google* karena apabila sewaktu waktu terjadi gangguan terhadap koneksi internet dan sebagainya tetap saja mahasiswa harus ke perpustakaan maupun toko buku untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugasnya ataupun untuk sekedar menambah wawasan. Kemudian juga untuk informasi tentang keagamaan terdapat banyak perbedaan pendapat sehingga mahasiswa harus mencari sumber yang bisa dipertanggungjawabkan dalam menyelesaikan tugasnya yang berhubungan dengan pelajaran keagamaan karena dalam masalah agama kalau salah menyampaikan maka di akhirat kelak akan di tuntutan dan dimintai pertanggungjawaban terhadap apa saja yang telah kita sampaikan kepada orang banyak dan bila yang kita sampaikan salah lalu di ikuti oleh orang yang mendengar maka sungguh kita akan menerima azab yang berat.
2. Dalam pengutipan sumber belajar peneliti menyarankan agar para dosen memberi bimbingan tentang tata cara pengutipan yang baik dan benar dalam mengambil referensi terutama untuk para mahasiswa baru karena kebanyakan mahasiswa bukan tidak mau menuliskan *footnote*, hanya saja mereka tidak memahami dengan baik tentang tata cara penulisan *footnote* yang benar.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahmat Fathori. *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Aminudin. et. all., *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2005.
- Azyumardi Azra. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos. 1999.
- Cece Wijaya dan A. Thabrani Rusyah. *Kemampuan Dasar Guru dalam proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya. 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IX; Jakarta: Balai Pustaka. 2009.
- Depdiknas. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dini Ramadhani. *Pemanfaatan Situs Youtube sebagai Sumber Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Panjura Malang* [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Negeri Malang. 2016.
- Ensiklopedi Hukum Islam III*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. cet.II. 1999.
- Ermis Suryana. *Self Efficiacy dan Plagiarisme di Perguruan Tinggi*. Jurnal Tadrib 02 (02), 5.
- Gregorius Agung. *Trik Cepat Menguasai Google Chrome*. Yogyakarta: Jubilee A R Enterprise. 2009.
- Hassan Shadily. *Ensiklopedi Indonesia*.Cet. II; Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove. 2003.
- Irma Devi Lestari. *Klasifikasi Online dan Google*. Jurnal Iqra'. 10 (02). 83.
- Karti Soeharto. *Teknologi Pembelajaran (Pendekatan Sistem. Konsepsi dan Model. Evaluasi. Sumber Belajar dan Media)*. Surabaya: SIC. 1995.

- Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia. 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al Qur'an Hadis*. Jakarta: Kementrian Agama. 2014.
- M. Quraish Shihab. et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus. 2008.
- Mengapa Kitab Kuning*. jurnal Pesantren. 06 (01). 2.
- Miarso Yusuf. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985.
- Mohamad Namiraz Prananda. *Efektivitas Sumber Pembelajaran Sejarah*. Pendidikan Sejarah.07 (02). 70.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung; Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional: Meniptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya. 2005.
- Nana Syaodah Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.
- Nazarullah. *Efektivitas Cybermedia Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Modern*. Jurnal Peurawi. 01 (01). 2.
- Ni Ketut Susrini. *Google Mesin Pencari Yang Ditakuti Raksasa Microsoft*. Yogyakarta: B First. 2009.
- Nurma Hudy Putri. *Efektivitas Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar*. [Skripsi]. Yogyakarta (ID) : Universitas Ahmad Dahlan. 2017.
- Poena Hajar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Pramita Lidya Yanuarista. *Analisis Plagiarisme Dalam Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Studi SI Pendidikan Ekonomi Pembangunan Tahun Universitas Negeri Malang*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. 08 (01). 1. 2010-2014.
- Ricky Brilianto S. *Panduan Praktis Internet Plus*. Jakarta: Puspa Swara. 2008.
- Rudy Sukandar, Sherly Haristia, Dedy Muharman. *Panduan Pengutipan*. Jakarta: London School Of Public Relations. 2014.
- Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 2002.
- Sudjarwo. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa. 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Suhasrimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Suhasrimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Suhasrimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Sulkan Yasin dan Sunarto Hapsoyo. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Praktis, Populer dan Kosa Kata Baru*. Surabaya : Mekar. 2008.
- Sumardi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali. 1987.
- Warsita Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* . Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

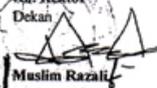
**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-14142/Ua.08/FTK/KP.07.6/01/2019**  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institui Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 16 November 2018
- Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Huwaida, M.Ag., Ph.D sebagai pembimbing pertama  
Teuku Zulkhairi, S.Pd.I., MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Danil Ansar  
NIM : 150201094  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Penggunaan Google sebagai sumber Belajar Mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

**MEMUTUSKAN**

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Januari 2019  
An: Rektor  
Dekan  
  
Muslim Razali

**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : ftk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-14716/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019

Banda Aceh, 09 October 2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Penyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

**N a m a** : DANIL ANSAR  
**N I M** : 150201094  
**Prodi / Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Semester** : IX  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
**A l i a m a t** : Merduati Lr. Nek Bungsu No. 80

Untuk mengumpulkan data pada:

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi PAI UIN Ar-Raniry**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

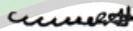
**Efektivitas Penggunaan Google sebagai Sumber Belajar Mahasiswa FTK Prodi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
Mustafa



**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
**Nomor: B-139/Un.08/PAI/01.2/12/2019**

Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menerangkan bawah:

Nama : Danil Ansar  
NIM : 150201094  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Sehubungan dengan surat izin untuk mengumpulkan data dari Dekan Tarbiyah nomor: B-147/16/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019. Tanggal 09 Oktober 2019 tentang izin Pengumpulan Data. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang bersangkutan *telah melaksanakan Penelitian* pada tanggal 14 Oktober 2019 s/d 12 November 2019 untuk keperluan menyelesaikan skripsi dengan judul: **Efektivitas Penggunaan Google sebagai Sumber Belajar Mahasiswa FTK Prodi PAI Ar-Raniry Banda Aceh.**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

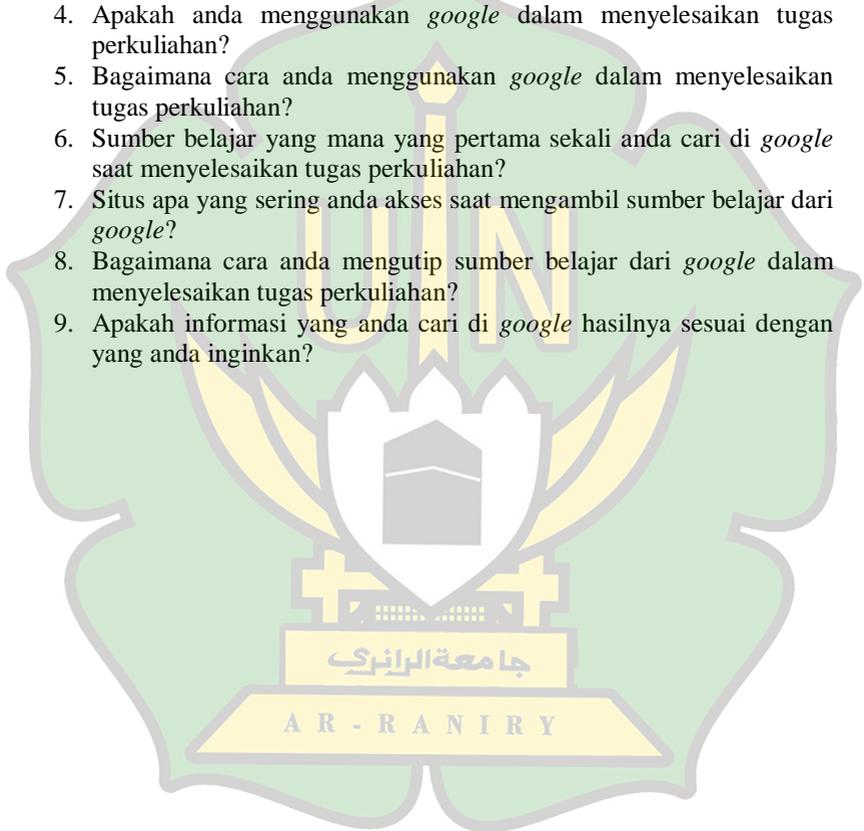
Ketu Prodi PAI

Husnizar

## ***Instrume Penelitian***

### **Instrumen Wawancara**

1. Apakah anda menggunakan *google* sebagai sumber belajar?
2. Mengapa anda menggunakan *google* sebagai sumber belajar?
3. Bagaimana cara anda menggunakan *google* sebagai sumber belajar?
4. Apakah anda menggunakan *google* dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?
5. Bagaimana cara anda menggunakan *google* dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?
6. Sumber belajar yang mana yang pertama sekali anda cari di *google* saat menyelesaikan tugas perkuliahan?
7. Situs apa yang sering anda akses saat mengambil sumber belajar dari *google*?
8. Bagaimana cara anda mengutip sumber belajar dari *google* dalam menyelesaikan tugas perkuliahan?
9. Apakah informasi yang anda cari di *google* hasilnya sesuai dengan yang anda inginkan?



## ***Instrumen Observasi***

No	Observasi Terhadap Mahasiswa	Keterangan			
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1	Mahasiswa menggunakan <i>google</i> sebagai sumber belajar				
2	Mahasiswa Menggunakan <i>google</i> saat menyelesaikan tugas perkuliahan				
3	Mahasiswa mengakses Al-Qur'an di <i>google</i>				
4	Mahasiswa mengakses Hadist di <i>google</i>				
5	Mahasiswa mengakses Kitab di <i>google</i>				
6	Mahasiswa mengakses Jurnal di <i>google</i>				
7	Mahasiswa mengakses <i>Youtube</i> di <i>google</i>				
8	Mahasiswa mendapatkan informasi sesuai dengan yang di inginkan di <i>google</i>				
9	Mahasiswa melakukan <i>copy paste</i> dari <i>google</i>				
10	Mahasiswa mencantumkan sumber ketika mengambil bahan dari <i>google</i> - saat menyelesaikan tugas perkuliahan				